

DAKWAH REMAJA ALA KYAI MUSTOFA BISRI

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:

Siti Khomaidah

1601016126

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Khomaidah

NIM : 1601016126

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

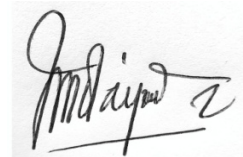
Judul : Dakwah Remaja Ala Kyai Mustofa Bisri

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Juni 2021

Pembimbing,



H.j. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 19690901 200501 2001

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
DAKWAH REMAJA ALA KYAI MUSTOFA BISRI

Oleh:
Siti Khomaidah
1601016126

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2021
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Susunan Dewan

Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris Dewan Penguji



H.I. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2001

Penguji I



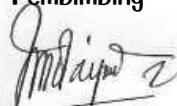
Dr. Ema Hidayanti, M.S.I.
NIP. 19820307 200710 2 001

Penguji II



Abdul Rozak, M.S.I.
NIP. 19801002 2009011009

Mengetahui
Pembimbing



H.I. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 17 Juli 2021




Dr. Ilus Supena, M.Ag.

NIP. 197204102001121003

**kEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka km 2 (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185 Telp (024) 7606405

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sili khomaidah

NIM : 1601016126

Jurusan: Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Rembang, 17 Juni 2021

Sili khomaidah

NIM: 1601016122

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap *Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul "**Dakwah Remaja Ala Kyai Mustofa Bisri**" ini dapat terselesaikan dengan lancar dan barokah. Shalawat dan salam akan selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya pada hari akhir kelak.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat ridha Allah SWT, usaha penulis, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan penyusunannya. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, pada bagian ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan sekaligus dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi penulis.
5. Segenap dosen yang telah mengamalkan dan memberikan ilmunya selama penulis belajar di bangku perkuliahan, beserta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Pimpinan serta staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin serta pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi penulis.
7. Terima kasih kepada KH.A.Mustofa Bisri yang telah memberi izin dan membantu dalam penelitian penulis.
8. Terima kasih kepada Ning Rabiatul Bisyriyah selaku putri Gus Mus yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan penjelasan terkait Dakwah Remaja Gus Mus.

9. Segenap pengurus dan santri pondok pesantren Raudlotut Thalibin Leteh Rembang yang senantiasa meluangkan waktu perihal wawancara guna menyelesaikan skripsi penulis.
10. Bapak tercinta Sunawi, Ibunda tercinta Khalimah, adik tercinta Miftahul Huda beserta keluarga besar dari simbah Kasnuri dan H.j. Masruroh, simbah Sunthi dan Rukiyem, yang selalu tulus memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
11. Teman-teman kelas BPI D 2016 yang selalu memberikan keceriaan selama penulis belajar di bangku perkuliahan, teman-teman PPL di BNNP Jawa Tengah, teman-teman kkn Posko 29 Ds. Sukodadi Kec. Singorojo Kab. Kendal, dan semua teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
12. Sahabatku Henryco Rahman yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendo'akan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.
13. Sahabatku khusnul, Melin, Ayu, Elisa, Nurul, Atika, Ulin yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa maksud untuk melupakan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Alhamdulillah berkat do'a dan dukungan dari mereka, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulis hanya bisa berdo'a agar amal mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Rembang, 17 Juni 2021

Peneliti

Siti Khomaidah

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa hormat, karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Almamater tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu, memperluas, serta memperdalam pengetahuan.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Sunawi dan Ibu Khalimah. Ridho Allah SWT terbuka untukku berkat engkau. Terima kasih telah memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati, memberikan semangat dalam menimba ilmu, serta memberikan dukungan berupa materil dan perjuangan demi pendidikan penulis. Serta lantunan do'a yang tulus dan ikhlas hanya kepada Allah SWT dan bersedia bermunajat pada-Nya demi kelancaran hidupku. Rebahagiaanmu merupakan kebenaran hakiki.

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ إِنّ

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Siti Khomaidah (NIM 1601016126) dengan judul **"Dakwah Remaja Ala Kyai Mustofa Bisri"**. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2021. Penulisan skripsi ini dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, dan menjelaskan masalah dalam bidang keilmuan yang ditekuni oleh peneliti.

Remaja memerlukan dakwah dalam mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya, karena dengan adanya dakwah remaja maka akan mengatasi, mengurangi, bahkan mencegah terjadinya hal-hal yang negatif yang tidak diinginkan oleh semua orang. Oleh karena itu dakwah remaja ini perlu adanya pendekatan khusus, agar dakwah mudah diterima oleh remaja. Dakwah remaja berarti mengajak remaja kepada yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar agar terciptanya hidup yang selalu diridhoi Allah serta bahagia di dunia maupun akhirat serta mampu menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pandangan Gus Mus tentang problem remaja masa kini (2) mengetahui dakwah Gus Mus dalam mengatasi problem remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik observasi. Validasi keabsahan data didalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data didalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, pandangan Gus Mus tentang problem remaja yaitu pada umumnya problem yang dihadapi remaja berdasarkan pada hari yang akan datang, orang tua, moral dan Agama. *Kedua*, dakwah Gus Mus dalam mengatasi problem remaja yaitu dengan menggunakan metode dakwah bercerita. Media dakwah yang digunakan yaitu media sosial sebagai media dakwah yang cocok digunakan untuk remaja. Materi dakwah yang digunakan yaitu lebih menekankan akhlak Rasulullah dan pentingnya *Rahmah* yaitu kasih sayang. Faktor pendukung dakwah remaja yaitu selama da'i tahu dan faham dengan kondisi kejiwaan remaja maka dakwah akan berjalan dengan lancar. Ciri khas dakwahnya yaitu berdakwah dengan santai, menggunakan bahasa campuran, humoris, memosisikan mad'unya sebagai sahabatnya, dan menekankan ahlak Rasulullah. Efek dakwahnya yaitu tidak bisa dilihat saat ini, namun bisa dilihat dikemudian hari nanti ketika remaja menginjak dewasa.

Kata kunci : Dakwah, Remaja, Gus Mus

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

e. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Validasi Keabsahan Data.....	15
H. Analisis Data.....	17
I. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Pengertian Dakwah.....	20
B. Pengertian Remaja.....	32
C. Pengertian Dakwah Remaja.....	45
D. Urgensi Dakwah Bagi Remaja.....	46
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	49
A. Biografi Gus Mus.....	49
B. Pandangan Gus Mus Terhadap Problem Remaja.....	53
C. Pelaksanaan Dakwah Gus Mus Dalam Mengatasi Problem Remaja.....	56
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN.....	60
A. Analisis Pandangan Gus Mus Terhadap Problem Remaja.....	60
B. Analisis Pelaksanaan Dakwah Gus Mus Dalam Mengatasi Problem Remaja.....	64
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
C. Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
FOTO DOKUMENTASI	86
BIODATA PENULIS	91

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memerlukan bantuan dari orang lain dalam menyelesaikan persoalan hidupnya. Persoalan kehidupan selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Persoalan-persoalan yang dihadapi manusia juga mengalami perubahan yang memberikan sebuah perlakuan dari berbagai pihak, termasuk dakwah sebagai alternatif jalan menyelesaikan masalah manusia.¹ Setiap individu yang hidup di dunia pasti memiliki masalah, meskipun dalam kadar dan tingkatan yang berbeda-beda. Dapat ditegaskan bahwa kehidupan itu sendiri adalah masalah, tanpa masalah berarti tanpa kehidupan. *Life is problems, no life without problems* bahwa sepanjang individu diberi kehidupan, maka sepanjang itu juga berbagai masalah akan bermunculan, yang harus dihadapi dan dipecahkan. Ketidakmampuan individu dalam memecahkan masalah dan mencari solusi yang baik seringkali melibatkan bertumpuknya permasalahan demi permasalahan yang bisa membuat depresi atau stress, gelisah, dan putus asa.²

Dakwah adalah transformasi sosial atau perubahan sosial yang didasarkan kepada nilai-nilai normatifitas Islam dan bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi sosial dan individual yang selaras dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dakwah berarti mengajak manusia ke jalan kebaikan dan petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³ Berdakwah adalah suatu keharusan dalam rangka mengajak manusia untuk kembali kepada jalan yang benar. Siapa yang mengabaikan kegiatan dakwah berarti ia telah melakukan kesesatan terhadap umat. Berdakwah merupakan tanggung jawab bagi setiap muslim.⁴

Problematika dakwah di era globalisasi yang terjadi pada saat ini yaitu individu tidak suka digurui, mereka cenderung percaya dengan hal-hal yang bersifat rasional dan mereka merasa dimudahkan

¹ Siti Prihatiningtyas, *Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Ilmu Dakwah, 2018. Hlm. 230

² Komarudin, *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jurnal Internasional Thya' 'Ulum Al -Din, 2015. Hlm. 210-211

³ Irzum Fariyah, *Pengembangan karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Perpustakaan Libraria, 2014. Hlm. 120

⁴ Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, Jurnal Al-Munzir, 2016. Hlm. 44

dengan kemajuan teknologi. Mereka tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas, bahkan mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial. Kemajuan teknologi ini membawa individu ke dalam dua efek yaitu efek positifnya akan meningkatkan keragaman budaya melalui penyediaan informasi yang menyeluruh sehingga dapat mengembangkan pemikiran baru dan meningkatkan produksi, sedangkan efek negatifnya yaitu mereka dapat menyalahgunakan teknologi untuk tujuan destruktif dan mengkhawatirkan.⁵ Kondisi semacam ini merupakan problematika dakwah dimasa kini. Dengan adanya dakwah secara lebih lengkap, luas, dan menyeluruh, maka dapat membawa individu kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup. Sehingga nilai-nilai dakwah benar-benar dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan.

Remaja adalah fase kehidupan yang sangat penting. Pada fase inilah manusia akan mengalami perubahan tingkah laku yang signifikan. Hal ini dikarenakan remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau juga disebut sebagai masa transisi. Zuhaili (2004: 147) mengungkapkan bahwa perkembangan secara fisik dan psikologis dalam diri remaja dapat berimbas pada terbentuknya perilaku-perilaku maupun penyimpangan-penyimpangan perilaku yang baru bagi remaja. Hal ini mengindikasikan bahwa dakwah sebagai proses pemberian wacana keagamaan perlu dilakukan terhadap kalangan remaja.⁶ Masa pubertas dianggap sebagai periode sensitif yang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan remaja. Sebagaimana dinyatakan dalam hadis:

"Dari Nafi', ia berkata, Aku memberitahukan hal ini kepada Umar Ibn bin Abdul Aziz, maka diapun berkata, "Inilah usia yang menjadi batas antara anak kecil dan orang dewasa." (HR Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Turmudhi, dan An-Nasa'i)

Pada saat itu, batas usia masa pubertas adalah 15 tahun, sebagaimana dinyatakan dalam hadis:

"Dari Ibn Umar ra, dia berkata: "Aku menghadap Rasulullah SAW untuk ikut serta dalam pasukan perang. Ketika itu aku masih berusia empat belas tahun. Namun Rasulullah SAW menolak aku. Pada tahun berikutnya, aku kembali mengajukan diri untuk ikut dalam pasukan perang. Ketika itu aku sudah berusia lima belas tahun, maka beliaupun menerimaku." (HR Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Turmudhi, dan An-Nasa'i)

⁵ Munawir Haris, *Urgensi Dakwah Dan Problematika Masyarakat Global*, Jurnal Tasamuh, 2018. Hlm. 7

⁶ Arifiyanti, *Skripsi Pengembangan Metode Dakwah Di Kalangan Remaja (Studi Pada Kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa "Kurma" Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)*, 2015. Hlm. 1

Namun pada saat ini, usia remaja terlihat lebih cepat. Waktu dari perubahan fisik yang terjadi pada saat remaja merupakan pengaruh antara faktor genetik, lingkungan, nutrisi, sikap sosial, ukuran keluarga, dan olahraga dapat memengaruhi masa remaja ini.⁷ Permasalahan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan dalam usia remaja. Kenakalan tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja atau waktu masih kecil. Secara psikologis kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun masa remaja. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, atau kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.⁸ Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut maka dakwah untuk remaja akan menjadi pedoman yang baik dan memudahkan dalam menyelesaikan masalah remaja.

Seperti halnya dakwah yang dilakukan oleh KH. A. Mustofa Bisri (Gus Mus) yang mana dakwahnya sangat mempunyai ciri khas tersendiri. Cara penyampaian dakwahnya pun berbeda dengan yang lain yaitu dengan menggunakan bahasa gaul, menggunakan perpaduan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, menggunakan bahasa yang unik dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Beliau merupakan kyai yang sangat unik, kyai puitis karena pandai membuat puisi-puisi yang sangat indah dan mempunyai banyak makna didalam kehidupan, dan kyai yang selalu menebarkan cinta. Dengan dakwahnya yang unik tersebut membuat kalangan remaja sangat menggandrungi dakwahnya beliau, menggandrungi karya-karya puisi beliau, motivasi-motivasi beliau yang sangat dikagumi remaja, serta kearifannya yang membuat kagum seluruh kalangan masyarakat.

KH. A. Mustofa Bisri, dikenal dengan panggilan Gus Mus, adalah sosok kyai yang nyentrik dan unik. Selain sebagai seorang kyai, beliau adalah seorang seniman dan budayawan. Sebagai seorang ulama, beliau selalu berusaha memberikan solusi terhadap berbagai problem keberagamaan, kaitannya dengan hukum-hukum Islam yang dipahami dan ditangkap oleh masyarakat. Sebagai seorang kyai, beliau adalah

⁷ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam (Menyingskap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakehlahiran Hingga Pasca Kemaitan)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006). Hlm. 109

⁸ Shilphy A Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). Hlm. 85

kyai yang membumi. Santri-santri Gus Mus tersebar luas di mana-mana, dari kelas pedesaan, petani miskin, kaum nelayan hingga selebritis dan seniman. Sedemikian luas pergaulan Gus Mus, sehingga beliau pandai menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Karena Gus Mus akrab dengan berbagai kalangan dan berbagai macam lapisan masyarakat, maka komunikasi yang digunakannya disesuaikan dengan tingkat pemahamannya.

Meskipun Gus Mus seorang kyai besar, beliau menempatkan semua kenalannya yang beraneka ragam sebagai teman yang senantiasa dihormati. Pengajaran agama yang disampaikan kepada umat setiap kali ceramah juga terasa sangat sederhana, mantap, berisi dan tidak muter-muter sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh orang awam yang datang dari kampung sekalipun. Ceramah yang disampaikan Gus Mus di suatu komunitas sosial yang budayanya berdekatan dengan laut, bahasa yang disampaikan akan berbeda dengan masyarakat yang berdomisili di pelabuhan atau di lereng pegunungan. Orang Jawa bilang *empan papan*, artinya mengerti situasi dan kondisi masyarakat. Termasuk hal yang unik, Gus Mus tidak suka dengan istilah mau'idhah hasanah setiap kali mengisi ceramah. Gus Mus lebih suka dengan istilah ngomong-ngomong.⁹ Beliau merupakan seorang kyai sekaligus sastrawan yang memiliki berbagai macam karya yang sudah tak asing lagi bagi masyarakat luas. Karya-karyanya tersebut mampu membius masyarakat luas yang pada akhirnya tertarik akan dakwah beliau lewat metode yang berbeda dan mempunyai ciri khas tersendiri. Dakwah yang disampaikan beliau biasanya disampaikan melalui facebook, instagram, twitter, buku, lukisan, dan puisi.

KH. A. Mustofa Bisri atau Gus Mus adalah satu tokoh yang peduli dengan karakter manusia Indonesia. Selain itu beliau adalah orang yang sangat humanis. Masyarakat Indonesia juga dibuat kagum oleh akhlak beliau yang luar biasa. Ketika beliau mendapatkan hinaan di media sosial dengan kata-kata kasar beliau malah memaafkan si penghina tersebut dan menjamunya di rumahnya. Seperti dikutip oleh detiknews Sabtu, 26 November 2016, "empat orang dari berbagai daerah datang ke kediaman pengasuh Ponpes Raudlatut Thalibin, KH. Mustofa Bisri atau akrab disapa Gus Mus di Rembang, Jawa Tengah. Mereka meminta maaf telah menghina di media sosial. Pertemuan berlangsung hangat. Gus Mus dawuh (bilang) sudah memaafkan sebelum mereka datang. Bahkan mereka tidak sowan (datang) pun, Gus Mus juga memaafkan," kata menantu Gus Mus, Rizal Wijaya, yang ikut dalam pertemuan tersebut. Rizal mengungkapkan, sebagaimana

⁹ Badiatul Roziqin, dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009). Hlm. 74

layaknya tamu, mereka disambut dengan tangan terbuka. Ada hidangan ala kadarnya. Sebelum mereka bertamu pun, Gus Mus sudah menanggapi tentang si penghina yang terancam akan dipecat oleh perusahaannya.

Lewat akun Facebook-nya, Gus Mus juga menyampaikan kepada Fadjroel dan PT Adhi Karya agar Pandu Wijaya tidak dipecat. "Saudara Fadjroel Rachman dan Adhi Karya BUMN dengan sungguh-sungguh memintakan maaf atas ucapan salah satu karyawannya. Maka dengan sungguh-sungguh saya menjawab: Tidak ada yang perlu dimaafkan, Mas Fadjroel. Kesalahannya mungkin hanyalah menggunakan 'bahasa khusus' di tempat umum. Maklum masih muda. Saya mohon jangan sampai si karyawan dipecat, sebagaimana usul sementara orang", tulis Gus Mus. Gus Mus sendiri berharap kasus ini menjadi pelajaran berharga. Dia meminta agar orang jangan mudah emosi dan marah jika dihina atau direndahkan oleh orang lain. "Kalau ada yang menghina atau merendahkanmu janganlah buru-buru emosi dan marah. Siapa tahu dia memang digerakkan Allah untuk menguji kesabaran kita. Bersyukurlah bahwa bukan kita yang dijadikan cobaan".¹⁰

Dari sikap dan ahlak yang dilakukan oleh beliau dapat kita jadikan sebagai teladan yang sangat berkarismatik khususnya kalangan remaja yang mana semakin banyak remaja yang tidak mempunyai moral. Sehingga menjadikan dakwah, motivasi-motivasi, pendapat yang dikemukakan oleh Gus Mus ini mudah diterima dikalangan remaja, dewasa, lansia, maupun masyarakat umum. Dakwah di kalangan remaja menjadi penting untuk menjadikan remaja sebagai generasi penerus bangsa dan syiar agama yang berkualitas.

Berdasarkan data, problematika permasalahan dakwah pada masyarakat muslim terbagi menjadi dua yaitu problem internal dan problem eksternal. Dari problem internal meliputi perpecahan di kalangan umat Islam yaitu saling menyalahkan dan mengkafirkan satu sama lain dan tingkat pendidikannya yang rendah. Sedangkan dari problem eksternal meliputi invasi permikiran yaitu usaha suatu bangsa untuk menguasai pemikiran bangsa lain, sekulerisme yaitu upaya untuk menghilangkan peran agama dalam masyarakat, dan

¹⁰ Mukhammad Khoirul Anam, *Skripsi Pendidikan Karakter Perspektif KH. A. Mustofa Bisri; Implementasinya Dalam Pendidikan Formal*, 2017. Hlm. 7-8

kapitalisme yaitu unsur memperbudak dan menindas.¹¹

Dalam kondisi yang saat ini terjadi, permasalahan dakwah yang kompleks tidak boleh menjadikan umat Islam berputus asa karena hal ini merupakan tantangan bagi dakwah itu sendiri. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung ke lapangan yaitu pondok Riyadhotul Thalibin Leteh Rembang. Dalam berdakwah Gus Mus menggunakan metode dakwah *Al-Kitab*, yaitu salah satu metode dakwah dimana seorang da'i membacakan kitab lalu menjelaskan makna, kandungan, dan penjelasan dari kitab tersebut. Gus Mus menggunakan Tafsir *Al-Ibriz*, yang pengarangnya ayahanda beliau sendiri yaitu KH. Bisri Mustofa, seorang ulama' Rembang dan merupakan ahli tafsir di tanah Nusantara ini.

Maka, sebagai seorang konseli penting bagi kita untuk memahami pendekatan-pendekatan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan realitas. Gus Mus menggunakan pendekatan realitas ini karena gerakan dakwahnya lebih menekankan pada masalah moral, perubahan tingkah laku dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang agar bisa menjadi individu yang bertanggung jawab dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dengan adanya dakwah pada remaja ini diharapkan dakwah dapat membantu remaja dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan dalam hidupnya, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu mencegah masalahnya. Mad'u tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari da'i. Sama halnya dengan Bimbingan dan Konseling yang mana individu dapat memecahkan dan mengatasi permasalahan tersebut dengan bantuan dari konseli. Korelasi antara dakwah dengan bimbingan penyuluhan Islam adalah keduanya memiliki hubungan yang sangat erat yaitu dengan adanya bantuan ilmu bimbingan penyuluhan Islam, maka para tokoh agama seperti kyai, da'i, dan muballigh dimungkinkan untuk bekerja secara profesional dan praktek bimbingan penyuluhan yang mereka lakukan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan maupun teori-teori baik dalam dakwah maupun penyuluhan Islam.

Fenomena dakwah remaja yang dilakukan Gus Mus inilah cukup menarik untuk diteliti. Karena akan mengungkap problem-problem yang dihadapi remaja serta berbagai cara untuk mengatasi problem tersebut dalam sebuah dakwah yang dilakukan oleh sosok kyai karismatik yaitu Gus Mus. Untuk itu dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pandangan Gus Mus terhadap problematika remaja masa kini serta bagaimana cara untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu

¹¹ Rahmat Ramdhani, *Problematika Dakwah Di Dunia Islam Dan Solusi Filosofisnya*, Jurnal Syi'ar. 2013. Hlm. 4-7

menjadi acuan bagi remaja masa kini bahwa pentingnya dakwah remaja yang menjadikan remaja menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah :

1. Bagaimana pandangan Gus Mus tentang problem remaja ?
2. Bagaimana dakwah Gus Mus dalam mengatasi problem remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dakwah yang diberikan Gus Mus pada remaja masa kini. Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoretis maupun praktis. Secara garis besar tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan Gus Mus tentang problem–problem remaja masa kini.
2. Untuk mengetahui dakwah Gus Mus dalam mengatasi problem remaja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan baru keilmuan dakwah pada remaja masa kini, karena dengan adanya bimbingan dari da'i ini akan memudahkan remaja untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- b. Memperkaya khazanah keilmuan dan melahirkan teori-teori baru dalam bimbingan yang diberikan oleh da'i. Penelitian ini memberikan dorongan, motivasi terhadap remaja karena dengan adanya dakwah yang dilakukan oleh Gus Mus ini dapat dijadikan sebagai sosok teladan inspiratif yang ada pada diri Gus Mus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja penelitian ini untuk menciptakan generasi-generasi yang mempunyai ahlak, teladan yang baik, dan generasi yang berkualitas.
- b. Bagi masyarakat penelitian ini sebagai upaya mengajak umat manusia kepada jalan yang benar di ridlai Allah SWT, agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

e. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka (*literature review*) adalah proses penelusuran bahan pustaka untuk memilih dan menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Bahan pustaka ini berupa skripsi, buku, jurnal hasil penelitian.¹² Sebagai upaya menghindari asumsi plagiasi hasil karya ilmiah maka peneliti telah mengadakan penelusuran terhadap karya ilmiah. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan memang belum ada penelitian yang membahas khusus tentang dakwah remaja ala Gus Mus ini. Agar memperoleh data dan usaha menjaga orisinalitas penelitian ini, maka sangat perlu bagi peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan tema ini, diantaranya adalah :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Hayati Mardiyah "*Dakwah Multikultural kh. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)*" 2018. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, pandangan, dan metode dakwah multikultural KH. Ahmad Mustofa Bisri. Hasil analisis pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa metode dakwah multikultural yang dilakukan Gus Mus dengan melalui media dakwah yaitu : 1. Metode dakwah bi al-kalam seperti tulisan beliau yang ada di facebook, twitter, buku, website, lukisan dan puisi 2. Metode dakwah bi al-lisan seperti ceramah-ceramahnya Gus Mus bisa dilihat melalui chanel youtube beliau 3. Metode dakwah bi al-hal, hal ini bisa dilihat dari kepribadian beliau yang sangat sederhana dan menyejukkan sehingga mudah diterima di masyarakat multikultural. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada subjeknya yaitu dakwah yang dilakukan Gus Mus. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus terhadap dakwah multikultural sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu lebih fokus

¹² Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015). Hlm. 68

terhadap dakwah remaja.¹³

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mahsyar "*Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Puisi Karya KH. A. Mustofa Bisri*" 2017. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian descriptive research yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, berdasarkan fakta, dan akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyampaian pesan dakwah melalui syair-syair puisi karya Gus Mus. Hasil analisis pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam syair-syair puisi Gus Mus sebagai sarana intropeksi diri ke arah yang lebih baik bagi masyarakat baik dalam pelaksanaan perintah Allah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada subjeknya yaitu dakwah yang dilakukan Gus Mus. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus terhadap pesan-pesan dakwah dari dalam syair puisi Gus Mus sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu merujuk pada ciri khas dan efek dakwah Gus Mus pada remaja.¹⁴

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Arifiyani "*Pengembangan Metode Dakwah Di Kalangan Remaja (Studi Pada Kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa "Kurma" Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)*" 2015. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan metode dakwah dikalangan remaja dan kelebihan serta kekurangan pengembangan metode dakwah dikalangan remaja kurma. Hasil analisis pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pengembangan metode dakwah kurma diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan olahraga dan sosial, pengembangan metode dakwah kurma merupakan dominasi dari pengembangan metode al-hikmah yang didukung dengan metode mujadalah dan mauidzoh hasanah. Metode yang dikembangkan kurma memiliki kelebihannya yaitu, melatih remaja untuk menjadi pemimpin, melatih remaja untuk berperilaku agamis, peningkatan keahlian, dan agama yang selaras. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada dakwah yang ditujukan pada remaja masa kini. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada obyeknya,

¹³ Hayati Mardiyah, *Skripsi Dakwah Multikultural KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)*, 2018.

¹⁴ Muhammad Mahsyar, *Skripsi Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Puisi karya KH. A. Mustofa Bisri*, 2017.

penelitian ini dilakukan di Boja sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dilakukan di Rembang.¹⁵

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Meroni “*Konsep Dakwah Humanis Menurut KH. Ahmad Mustofa Bisri Dalam Buku Membuka Pintu Langit*” 2018. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik analisa yaitu *content analysis*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dakwah humanis yang terkandung dalam buku “*Membuka Pintu Langit*” karya KH. Ahmad Mustofa Bisri”. Hasil analisis pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Islam mendeklarasikan sikap dasar kemanusiaan yaitu *pertama*, prinsip persamaan yang meliputi persamaan dalam hukum, persamaan dalam proses peradilan, persamaan dalam pemberian status sosial, persamaan dalam peneanaan hak, *kedua*, prinsip kemerdekaan yang meliputi kemerdekaan beragama, kemerdekaan dalam berumah tangga, kemerdekaan melindungi diri, kemerdekaan berfikir dan berbicara hak memperoleh pekerjaan dan kebebasan memiliki hasil kerjanya dan kemerdekaan berpolitik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada subyeknya yaitu Gus Mus. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada dakwah humanis yang terdapat dalam buku “*Membuka Pintu Langit*” karya Gus Mus sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu lebih fokus terhadap dakwah remaja menurut Gus Mus.¹⁶

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Iskandar “*Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*” 2019. Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja dan bagaimana faktor yang mempengaruhinya. Hasil analisis pada penelitian ini adalah minum-minuman keras, narkoba, balap liar, ugal-ugalan, faktor penyebabnya yaitu orangtua, lingkungan, rasa ingin tahu yang tinggi, pengaruh sosial media, dan stress. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada problem-problem yang dihadapi remaja masa kini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada psikologi perilaku kenakalan remaja.¹⁷

¹⁵ Arifiyani, *Skripsi Pengembangan Metode Dakwah Di kalangan Remaja (Studi Pada Kumpulan Remaja Masjid Al-Taqwa “Kurma” Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)*, 2015.

¹⁶ Meroni, *Skripsi Konsep Dakwah Humanis Menurut KH. Ahmad Mustofa Bisri Dalam Buku Membuka Pintu Langit*, 2018.

¹⁷ Iskandar, *Skripsi Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*, 2019.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini mendeskripsikan atau memberikan suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan simbol berupa tanda yang diteliti sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya.¹⁸ Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian. Hasil penelitian deskriptif sebatas menggambarkan permasalahan yang ada.¹⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah studi yang berusaha mengungkap, mempelajari, serta memahami makna dari suatu fenomena yang ada. Pendekatan ini berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari satu pengalaman individu terhadap suatu fenomena yang mendalam.²⁰

Dalam penelitian kualitatif ini menjelaskan bahwa dakwah yang dilakukan Gus Mus dikalangan remaja ini mempunyai ciri khas tersendiri. Pengajaran agama yang disampaikan kepada masyarakat terkhusus remaja, setiap kali ceramah juga terasa sangat sederhana, mantap, berisi dan tidak muter-muter sehingga dapat dipahami dengan mudah. Gaya dakwahnya yang unik membuat kalangan remaja menjadi tertarik dan meneladani pelajaran-pelajaran dari dakwahnya beliau. Sehingga dengan adanya penelitian ini maka diharapkan agar kalangan remaja menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai ahlak dan perilaku yang baik. Dengan adanya motivasi-motivasi dari Gus Mus yang menjadi panutan inspiratif pada kalangan remaja di era modern saat ini.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam

¹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014). Hlm. 368

¹⁹ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012). Hlm. 8

²⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Selemba Humanika, 2010). Hlm. 66

penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, dan tempat. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah subjek penelitian atau variabel penelitian.²¹

a. **Data Primer (Data Utama)**

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan data yang diinginkan karena data yang tidak relevan dapat dikurangi. Data utama dalam penelitian penulis adalah seluruh data yang berhubungan dengan pelaksanaan dakwah Gus Mus yaitu wawancara dengan Gus Mus, wawancara dengan Ning Rabiatul Bisyriyah, dan wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Raudlotut Thalibin Leteh Rembang guna untuk memiliki sumber data yang jelas.

b. **Data Sekunder (Data Tambahan)**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak. Sumber data tambahan dari penelitian ini adalah referensi buku tentang dakwah remaja, referensi buku yang berkaitan dengan Gus Mus, jurnal penelitian yang berhubungan dengan problem remaja.

3. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian, karena hasil penelitian sangat bergantung pada hasil olahan data. Pengumpulan data yang baik dan benar akan menghasilkan penelitian yang dipercaya.²² Adapun teknik pengumpulan data yang penulis

²¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Penelitian)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). Hlm. 43-44

²² Victorianus Aries Siswanto, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012). Hlm. 54

gunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. **Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang akan diteliti dan dirancang sebelumnya. Jenis wawancara ini adalah wawancara terencana-terstruktur yaitu suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.²³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Gus Mus melalui via gmail. Sebelum wawancara ini dilaksanakan peneliti sudah menyepakati apa yang diinginkan oleh Gus Mus yaitu wawancara melalui via gmail. Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan salah satu santri Gus Mus yaitu bersifat terbuka, dan lebih menggunakan garis-garis besar dari permasalahan tersebut. Sehingga dalam wawancara ini santri beliau hanya menyampaikan hal-hal yang penting saja agar dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

b. **Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.²⁴ Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah.

Penelitian ini menggunakan dokumen tertulis dan catatan penting terkait dengan aktivitas dakwah remaja yang dilakukan oleh Gus Mus ini, serta foto atau gambar kegiatan berdakwah di kalangan remaja maupun masyarakat.

c. **Observasi**

²³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014). Hlm. 372-376

²⁴ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 240

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Observasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi merupakan pengamatan langsung ke tempat yang akan diteliti.²⁵

Bentuk observasi ini adalah observasi secara langsung yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau peneliti ikut serta dalam kegiatan mengaji dan mendengarkan dakwah Gus Mus secara langsung agar dapat mengamati gaya dakwah beliau yang menjadi ciri khas tersendiri.

6. Validasi Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah artinya masih perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya adalah menguji keabsahan data yang didapatkan.²⁶ Keabsahan data yang diperoleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi yang perlu diinformasikan kepada informan. Menurut Sugiyono (2009), ada tiga macam triangulasi²⁷ yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan kembali hasil observasi dan wawancara dari sumber yang berbeda, dimana sumber data berasal dari referensi, jurnal, skripsi, dan dokumentasi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini digunakan untuk memastikan penggunaan metode pengumpulan data, apakah

²⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Penelitian)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). Hlm. 152

²⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Je.jak, 2018). Hlm. 214

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Purnada Media Group, 2007). Hlm. 260-261

informasi yang didapat dengan hasil interview sama dengan observasi, ataukah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan pada saat interview. Data yang dihasilkan dari wawancara di cek dan dibandingkan dengan data hasil observasi. Peneliti juga memperoleh data pendukung berupa dokumentasi pada saat pelaksanaan dawkah berlangsung.

c. Triangulasi Waktu

Uji keabsahan data dapat dilakukan peneliti yaitu dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi pada penelitian ini adalah penulis gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan orang yang berbeda yang masih berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti baik secara langsung dan tidak langsung.

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh enggan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar dengan sudut pandang yang berbeda.²⁸

H. Analisis Data

Dari analisis data penelitian ini yang digunakan yaitu analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu.²⁹

- a. **Reduksi Data (*Data Reduction*)** : data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka data yang terkumpul akan semakin banyak. Setelah data terkumpul dengan banyak, maka akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan dakwah yang khas dari Gus Mus ini.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016). Hlm. 327

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016). Hlm. 246

- b. *Penyajian Data (Data Display)* : mendisplaykan data, atau dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dll. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam tahap ini diharapkan peneliti dapat menyajikan data berkaitan dengan dakwah remaja ala Gus Mus ini. Sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.
- c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* : merupakan penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.³⁰ Diharapkan peneliti dapat menemukan teori-teori baru serta fakta-fakta yang baru dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu dakwah remaja ala Gus Mus ini.

I. Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab utama serta pada masing-masing bab nantinya terdapat sub bab untuk membahas secara detail dari bab utama tersebut. Sebagaimana gambaran dari lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I (satu) berisi pendahuluan yaitu membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, urgensi dakwah bagi remaja, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II (dua) berisi tentang landasan teori yang berisi dari tiga sub bab. Pertama, menjelaskan tentang dakwah yang berisi unsur-unsur dakwah, metode dakwah, bentuk-bentuk metode dakwah, dan sumber metode dakwah. Kedua, menjelaskan tentang pengertian remaja yang berisi perkembangan masa remaja, ciri-ciri remaja, tugas-tugas perkembangan remaja, fase remaja, karakteristik perkembangan remaja, dan problem yang dihadapi remaja. Ketiga, menjelaskan tentang dakwah remaja.

Bab III (tiga) berisi gambaran umum penelitian yang meliputi biografi Gus Mus (kelahiran dan pendidikan Gus Mus, karya-karya Gus Mus) , pandangan Gus Mus terhadap problem remaja, pelaksanaan dakwah

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016). Hlm. 345

Gus Mus dalam mengatasi problem remaja.

Bab IV (empat) berisi tentang analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdiri dari dua sub bab. *Pertama*, analisis pandangan Gus Mus terhadap problem remaja. *Kedua*, analisis pelaksanaan dakwah Gus Mus dalam mengatasi problem remaja (analisis dakwah, analisis metode dan media dakwah, analisis materi dakwah, analisis faktor pendukung dan penghambat, analisis ciri khas dakwah, analisis efek dakwah, dan analisis dakwah remaja gus mus dalam mengatasi masalah melalui youtube .

Bab V (lima) berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Menyimpulkan hasil penelitian, memberikan sarana dan kata penutup. Dari kesimpulan ini memuat sebuah jawaban dari rumusan masalah tersebut. Mengklarifikasi kebenaran dan kritik dari skripsi dan memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, foto dokumentasi, dan biodata penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

Di tinjau dari segi bahasa "*da'wah*" berarti panggilan, seruan, ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*, sedangkan bentuk kata kerja *fi'ihya* berarti memanggil, menyeru, mengajak (*da'a, yad'u, da'watan*). Orang yang berdakwah disebut sebagai da'i dan orang yang menerima dakwah disebut mad'u. dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut :

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk , menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Prof. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain dapat diambil kesimpulannya yaitu :

- a. Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur *dai* (subjek), *maddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *muqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Dakwah dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
- c. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.

Pola dakwah dapat dipahami dengan tiga hal yaitu :

- a. Dakwah kultural adalah aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam kultural yaitu salah satu pendekatan yang berusaha meninjau kembali kaitan doktrinal yang formal antara Islam dan negara. Dakwah kultural merupakan dakwah yang mendekati objek dakwah dengan memerhatikan aspek sosial budaya yang berlaku pada masyarakat. Seperti yang telah dilakukan para mubaligh yang menyebarkan ajaran Islam di Pulau Jawa yaitu Wali Songo, mereka dalam mendakwahkan Islam kepada masyarakat Jawa dengan sangat memerhatikan tradisi, adat istiadat yang berlaku di masyarakat Jawa pada saat itu, sehingga hasilnya banyak masyarakat Jawa yang tertarik dengan ajaran Islam.
- b. Dakwah politik adalah gerakan dakwah yang dilakukan dengan menggunakan kekuasaan. Aktivis dakwah bergerak mendakwahkan ajaran Islam supaya Islam dapat dijadikan ideologi negara, setiap kebijakan pemerintah selalu diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga ajaran Islam melandasi kehidupan politik bangsa. Negara dipandang sebagai alat dakwah yang paling strategis. Dakwah politik merupakan aktivisme Islam yang berusaha mewujudkan bangsa dan negara yang berdasarkan atas ajaran Islam, para pelaku politik menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, serta penegakan ajaran Islam menjadi tanggung jawab negara dan pemerintah.
- c. Dakwah ekonomi adalah aktivitas dakwah umat Islam yang berusaha mengimplementasikan ajaran Islam yang berhubungan dengan proses-proses ekonomi guna peningkatan kesejahteraan umat Islam. Dakwah ekonomi berusaha untuk mengajak umat Islam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraannya. Seperti halnya jual beli, musaqoh muzar'ah, zakat, infak, kurban, haji. Ajaran Islam tersebut memiliki relevansi dengan dakwah ekonomi yaitu pada aspek produksinya, distribusi, supplier, pemanfaatan barang dan jasa. Maka ekonomi umat Islam akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan umat.³¹

Pada tatanan praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta

³¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 1-5

memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.³²

1. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah yaitu :

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Kata da'i secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai penceramah agama ataupun khatib (orang yang berkhutbah). Da'i merupakan subjek dakwah yang biasa disebut dengan pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang da'i hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah. M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan ahlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para ahli dalam bidang dakwah yaitu :

1. Hasyimi, juru dakwah adalah penasihat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasihat dengan baik yang mengarah dan berkhutbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam wa'ad dan wa'id (berita gembira dan berita siksa).
2. Nasaraddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah yang pokok bagi tugas ulama'. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustamain (juru penerang) yang menyeru, mengajak, dan memberi pengajaran agama Islam.
3. M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih jalan yang membawa pada keuntungan.

Secara umum setiap orang muslim yang sudah dewasa dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak dapat dipisahkan dari misinya sebagai penganut Islam. Sesuai dengan perintah "sampaikanlah walaupun hanya satu ayat". Secara khusus mereka yang mengambil spesialisasi khusus dalam bidang agama Islam yaitu ulama'. Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak

³² Muhammad Munir, dkk. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rencana Prenada Media Group, 2006)Hlm. 17.

terwujud dalam kehidupan masyarakat.

b. Mad'u (Obyek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Mereka yang menerima dakwah disebut sebagai mad'u dakwah dari pada sebutan obyek dakwah, karena sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah. Dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berpikir tentang keimanan, syari'ah, dan ahlak kemudian untuk diupayakan, dihayati, dan diamalkan bersama-sama.

Mad'u (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, dan ekonomi.

Penggolongan mad'u yaitu :

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
2. Dari struktur kelembagaan, ada golongan piyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan lansia.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
5. Dari segi tindakan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
7. Dari segi khusus, masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana.

c. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah adalah alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat

menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah yaitu :

1. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, flash-card.
3. Lukisan, gambar, dan karikatur.
4. Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan, televise, film, slide, internet.
5. Ahlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

d. Thariqah (Metode)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode wasilah adalah metode dakwah thariqah. Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka thariqah adalah metode yang digunakan dalam dakwah. Abdul Kadir Munsyi, mengartikan metode sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu. Sedangkan dalam metodologi pengajaran agama Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Metode merupakan cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan pekerjaan, sedangkan dakwah merupakan cara yang digunakan subyek dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam komunikasi metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach* yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Pendekatan dakwah harus bertumpu pada satu pandangan human oriented menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia. Hal itu didasari karena Islam

sebagai agama yang menbarkan rasa damai menempatkan manusia pada prioritas utama yaitu penghargaan manusia itu tidaklah dibeda-bedakan menurut ras dan suku.

e. *Atsar*

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada mad'u (penerima dakwah). *Atsar* berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas/sisa, atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau thabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadis, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadis.

Atsar (efek) disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan dan tidak banyak menjadi perhatian para da'i. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangatlah besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya, demikian juga strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem atau unsur-unsur dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Evaluasi itu dilakukan oleh da'i, para tokoh masyarakat, dan para ahli. Para da'i harus memiliki jiwa inklusif untuk pembaruan dan perubahan. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Jika dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Yang harus dievaluasi dari pelaksanaan dakwah adalah seluruh komponen dakwah yang dikaitkan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan diri obyeknya, yaitu perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek

sikapnya (*attitude*), dan aspek perilakunya (*behavioral*).³³

2. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thoriq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan arti dakwah menurut para ahli yaitu :

- a. Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan yang lain.
- b. Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

3. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl: 125)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa metode dakwah meliputi:

³³ Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, Jurnal Al-Munzir, 2006. Hlm. 36-40

a. Al-Hikmah

Kata "hikmah" dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarinya adalah "hukman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Al-hikmah juga berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah *Hikmatul Lijam*, karena *Lijam* (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Diartikan demikian karena tali kekang itu membuat penunggang kudanya dapat mengendalikan kudanya sehingga si penunggang kuda dapat mengaturnya baik untuk perintah lari ataupun berhenti. Dari kiasan ini maka orang yang memiliki hikmah berarti orang yang mempunyai kendali diri yang dapat mencegah diri dari hal-hal yang kurang bernilai atau menurut Ahmad bin Munir Al-Mugri' Al-Fayumi berarti dapat mencegah dari perbuatan hina.

M. Abduh berpendapat bahwa, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah didalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat semestinya. Orang yang memiliki hikmah disebut *al-hakim* yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu. Kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat, karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat segala sesuatu.

Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A, berpendapat bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman sekarang dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

Al-hikmah diartikan sebagai *al-'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-'ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian). Al-hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada proporsinya. Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah akan berimbas pada mad'unya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah dirinya dan mengamalkan apa yang telah disampaikan da'i kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Jika hikmah dikaitkan dengan dakwah, akan ditentukan bahwa hikmah merupakan peringatan kepada juru dakwah untuk tidak menggunakan satu bentuk metode saja

tetapi mereka harus menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap agama Islam. Sebab sudah jelas bahwa dakwah tidak akan berhasil menjadi suatu wujud yang nyata jika metode dakwah yang dipakai untuk menghadapi orang bodoh sama dengan yang dipakai untuk menghadapi orang terpelajar. Kemampuan kedua kelompok tersebut dalam berpikir dan menangkap dakwah yang disampaikan tidak dapat disamakan, daya penangkap dan pemikiran dimiliki manusia berbeda-beda. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah karena dengan hikmah ini akan lahir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik secara metodologis maupun praktis. Hikmah memiliki multi definisi yang mengandung arti dan makna yang berbeda.

b. **Al-Mau'idza Al-Hasahah**

Terminologi *mau'idzah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, seperti Maulid Nabi dan Isra' mi'raj, istilah *mau'idzah hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan "acara yang ditunggu-tunggu" yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara.

Secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sedangkan *hasanah* berarti kebaikan.

Mau'idzah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. *Mau'idzah hasanah* juga berarti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah lembut dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

c. **Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan**

Dari segi bahasa lafazd *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna *meminta, melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *faa ala*, "*jaa dala*" dapat

bermakna berdebat, dan "*mu-jadalah*" perdebatan. Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Menurut Ali Al-Jarisyah, dalam kitabnya *Adab Al-Hiwar wa-almunadzarah*, mengartikan bahwa "*al-jidal*" secara bahasa dapat bermakna "datang untuk memilih kebenaran" dan apabila berbentuk isim "*al-jadlu*" maka berarti "pertentangan atau perseteruan yang tajam". Al-Jarisyah menambahkan bahwa lafazh "*al-jadlu*" musytaq dari lafazh "*al-qotlu*" yang berarti sama-sama terjadi pertentangan seperti halnya terjadinya perseteruan antara dua orang yang saling bertentangan sehingga saling melawan dan salah satu menjadi kalah.

Dari segi istilah terdapat beberapa pengertian *Al-Mujadalah (Al-Hiwar)* yang berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat. *Al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya yang berpegang pada kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

4. Sumber metode dakwah

a. Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Karena Allah tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat

dan tersirat dalam *Al-Qur'an*.

b. Pendekatan Pendidikan

Pada masa *Nabi*, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang didalamnya terdapat materi-materi keislaman.

c. Pendekatan diskusi

Pendekatan diskusi di era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai nara sumber sedangkan mad'u berperan sebagai audience. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

d. Pendekatan Penawaran

Salah satu falsafah pendekatan penawaran yang dilakukan *Nabi* adalah ajakan untuk beriman kepada Allah tanpa menyekutukannya dengan yang lain. Cara ini dilakukan *Nabi* dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga mad'u ketika meresponinya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam. Cara ini harus dilakukan oleh da'i dalam mengajak mad'unya.

e. Pendekatan Misi

Maksud dari pendekatan ini adalah pengiriman tenaga para da'i ke daerah-daerah di luar tempat domisili. Saat ini, ada banyak organisasi yang bergerak dibidang dakwah mengirimkan da'i mereka untuk disebarluaskan ke daerah-daerah yang minim para da'inya, dan daerah yang menjadi tujuannya biasanya kurang memahami ajaran-ajaran Islam.³⁴

B. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa

³⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2006). Hlm. 6-23

dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Apabila seorang remaja telah merasa bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, mampu mempertanggung jawabkan setiap tindakannya dan dapat menerima filsafah hidup yang terdapat dalam masyarakat di mana ia hidup, maka waktu itu ia telah dewasa. Masa remaja itu tidak ada batas umur yang tegas, yang dapat ditunjukkan, namun dapat dikira-kirakan dan diperhitungkan sesuai dengan masyarakat lingkungan remaja itu sendiri. Dalam kondisi jiwa yang demikian agama mempunyai peran penting dalam kehidupan remaja. Keyakinan remaja sering terombang-ambing, tidak tetap, berubah-ubah, sesuai dengan perasaan yang dilaluinya.³⁵ Masa remaja menunjukkan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa. Batas umurnya tidak dirinci dengan jelas, tetapi umumnya berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun, ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai. Dalam masa ini, remaja itu berkembang kearah kematangan seksual, memantapkan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga, dan menghadapi tugas menentukan cara mencari mata pencarian.³⁶

1. Perkembangan Masa Remaja

Masalah remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14 tahun) sampai usia sekitar 18 tahun. Masa ini merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Alasannya yaitu :

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, bahkan bisa menjauhkan antara remaja dan keluarganya.
- b. Masa remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarganya. Seperti halnya model berpakaian, model rambut, dan model berhijab.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan, menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Masa remaja sering terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, bahkan mengakibatkan ia sukar menerima nasihat dari orangtuanya.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005). Hlm. 85

³⁶ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016). Hlm. 79

2. Ciri-Ciri Remaja

Menurut Hurlock (1992) ciri-ciri remaja yaitu :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Keadaan ini memberikan waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan yaitu perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya. Perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja cenderung mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya. Diharapkan remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik dan penuh tanggung jawab.³⁷

3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja ditandai dengan berkembangnya sikap dependen kepada orang tua kearah dependen, minat seksualitas dan kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral (Salzman, dkk, 1976).

³⁷Lailatul Fitriyah, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014). Hlm. 78-84

Erikson (1983: 36-37) mengungkapkan bahwa remaja merupakan masa berkembangnya *identity* yaitu *vocal point* dari pengalaman remaja, karena semua krisis normatif yang sebelumnya telah memberikan kontribusi kepada perkembangan identitas ini. *Erikson* memandang pengalaman hidup remaja berada dalam keadaan *moratorium* yaitu suatu periode saat remaja diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan, dan mampu menjawab pertanyaan siapa saya? (who am i?). Dia mengingatkan bahwa kegagalan remaja untuk mengisi atau menuntaskan tugas ini akan berdampak tidak baik bagi perkembangan dirinya. Apabila remaja gagal dalam mengembangkan identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. Dampaknya, mereka mungkin akan mengembangkan perilaku yang menyimpang, melakukan kriminalitas, atau mengisolasi dari masyarakat.

Lustin Pikunas (1976: 257-259) mengungkapkan bahwa dalam membahas tugas perkembangan ini, mengemukakan pendapat *McCandless & Evans* yang berpendapat bahwa masa remaja akhir ditandai oleh keinginan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang secara matang agar diterima oleh teman sebaya, orang dewasa, dan budaya. Pada periode ini, remaja memperoleh kesadaran yang jelas tentang apa yang diharapkan masyarakat dari dirinya. Banyak para ahli psikolog memandang bahwa pembentukan identitas atau jati diri merupakan tugas perkembangan utama bagi remaja. Jika remaja gagal atau tidak mendapat kepuasan dalam menjawab pertanyaan siapa saya? Dan mengapa saya? maka mereka akan mengalami peperangan dalam dirinya. Jika secara terus menerus, remaja aktif menanyakan tentang kebingungannya mengenai ideologi dan pekerjaan, atau ketidakjelasan tentang peranan dirinya dalam kelompok sebaya atau orang dewasa, maka dia memerlukan *moratorium* tambahan untuk menemukan solusi yang dapat diterima sebelum mereka mencapai gaya hidup seperti orang dewasa. *Pikunas* juga mengemukakan pendapat *William Key*, yaitu bahwa tugas perkembangan utama remaja adalah memperoleh kematangan sistem moral untuk membimbing perilakunya. Kematangan remaja belumlah sempurna, jika tidak memiliki kode moral yang dapat diterima secara universal.

Havighrus (1961) menjelaskan tugas-tugas perkembangan remaja yaitu :

- a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya
- b. Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita

- c. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif
 - d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
 - e. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi
 - f. Memilih dan mempersiapkan karir
 - g. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga
 - h. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara
 - i. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial
 - j. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk dan pembimbing dalam bertingkah laku
 - k. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa³⁸
4. Fase Remaja

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Knopka masa remaja meliputi remaja awal yaitu 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun, dan remaja akhir 19-22 tahun. Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*) minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika, dan isu-isu moral. Dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa *storm and stress*, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan tersisihkan dari kehidupan sosial budaya orang dewasa (Pikunas, 1976). Dalam membahas makna remaja, dikemukakan beberapa tinjauan atau pandangan dari para ahli lain yaitu :

a. Perspektif Biososial

Perspektif ini memfokuskan kajiannya kepada hubungan antara biologis dengan pengalaman sosial.

³⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 71-93

1. *G. Stanley Hall* adalah ahli psikologi dan pendidikan yang merupakan salah seorang "*Father of Adolescence*". Dia meyakini melalui mekanisme evolusi, remaja dapat memperoleh sifat-sifat tertentu melalui pengalaman hidupnya yang kritis. Sifat-sifat tersebut dapat diteruskan melalui keturunan pada masa konsepsi. Apabila remaja berkembang dalam lingkungan yang kondusif, mereka akan memperoleh sifat-sifat positif yang mengembangkan nilai-nilai insaninya. Melalui teorinya rekapitulasinya, Hall berkeyakinan bahwa perkembangan setiap individu merupakan proses pembaruan sejarah kemanusiaannya. Setiap individu berkembang dari masa anak kemudian berkembang kearah merefleksikan kehidupan yang berbudaya. Hall berpendapat bahwa remaja merupakan masa *strum and drang* yaitu sebagai periode yang berada dalam dua situasi antara kegoncangan, penderitaan, asmara, dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa.
 2. *Roger Barker* menekankan orientasinya kepada sosio-psikologis. Karena masa remaja merupakan periode pertumbuhan fisik yang cepat dan peningkatan dalam koordinasi, maka remaja merupakan masa transisi antara masa anak dan dewasa. Dia berpendapat bahwa pertumbuhan fisik sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu, dari mulai anak sampai orang dewasa. Pertumbuhan fisik berkaitan erat dengan perolehan sifat-sifat yang diterima, maka pertumbuhan fisik seseorang menentukan pengalaman sosialnya.
- b. Perspektif Relasi Interpersonal

Remaja merupakan suatu periode yang mengalami perubahan dalam hubungan sosial, yang ditandai dengan berkembangnya minat terhadap lawan jenis, atau pengalaman pertama dalam bercinta.

1. *George Levinger* berpendapat bahwa remaja mulai mengenal minatnya terhadap lawan jenisnya, yang biasanya terjadi pada saat kontak dengan kelompok. Dalam berinteraksi dengan kelompok, remaja mulai tertarik pada anggotanya. Perasaan tertarik atau sikap positif terhadap teman dalam berkelompok merupakan dasar bagi perkembangan hubungan pribadi yang akrab diantara anggota kelompok tersebut.
2. *Ellen Berscheid & Elaine Walster* berpendapat bahwa hubungan diantara dua remaja yang berbeda jenis kelamin mendorong remaja kearah percintaan. Perasaan cinta diantara dua

remaja dapat dikatakan sebagai perasaan yang bergairah dan nafsu. Perasaan ini diperkuat oleh fantasi-fantasi yang menyenangkan dengan pasangannya.

c. Perspektif Sosiologis dan Antropologis

Perspektif ini menekankan studinya terhadap pengaruh norma, moral, harapan-harapan budaya dan sosial, ritual, tekanan kelompok, dan dampak teknologi terhadap perilaku remaja.

1. *Kingsley Davis* berpendapat bahwa konflik orangtua dengan remaja merupakan ilustrasi klasik dari teori besar perspektif sosiologis. Yang menjadi dasar pemikiran tersebut adalah perkembangan masyarakat modern yang berubah begitu cepat, dan setiap generasi diasuh atau dikembangkan dalam situasi lingkungan sosial yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Karena setiap generasi mempunyai pengalaman budaya yang berbeda, orangtua mengalami kesulitan untuk membimbing anak-anaknya, sehingga menimbulkan konflik diantara mereka.
2. *Ruth Benedict* berpendapat bahwa upaya mengasuh remaja sampai mampu menempati posisi dewasa secara penuh merupakan masalah pokok dalam masyarakat. Dia mengkaji implikasi diskontinuitas antara anak dan remaja, remaja dan dewasa terhadap konflik dan penyesuaian. Gejala diskontinuitas itu menyangkut sikap dan perlakuan orangtua yang kurang memberikan peluang kepada anak atau remaja untuk mengembangkan dirinya searah dengan peran-peran sosial yang akan diembannya di masa depan.

d. Perspektif Psikologis

Teori-teori psikologis dan psikososial mengkaji hubungan antara mekanisme penyesuaian psikologis dengan kondisi-kondisi sosial yang memengaruhinya. Stres dan krisis dipandang sebagai elemen-elemen pokok dalam perspektif ini. *Erik H. Erikson* berpendapat bahwa remaja bukan sebagai periode konsolidasi kepribadian, tetapi sebagai tahapan penting dalam siklus kehidupan. Masa remaja berkaitan erat dengan perasaan atau kesadaran akan jati dirinya. remaja dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya siapa saya?, masa depannya akan menjadi apa saya?, apa peran saya dalam keluarga dan masyarakat?, dan mengapa harus beragama?. Apabila remaja berhasil memahami dirinya, peran-perannya, dan makna hidup beragama, maka dia akan menemukan jati dirinya, dalam arti dia akan memiliki kepribadian yang sehat. Apabila gagal, maka dia akan mengalami kebingungan atau kekacauan.

Suasana kebingungan ini berdampak kurang baik bagi remaja. Dia cenderung kurang dapat menyesuaikan dirinya, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

e. Perspektif Belajar Sosial

Perspektif ini memberikan pandangan tentang pentingnya prinsip-prinsip belajar yang dapat digunakan untuk memahami tingkah laku remaja dalam berbagai status sosial.

1. *Boyd McCandless* berpendapat bahwa perkembangan manusia merupakan dampak akumulatif dari pengalaman belajar yang terintegrasi dalam kepribadian. Dalam menjelaskan makna kepribadian, dia menggunakan konsep *habit hierarchy* dengan teori *drive* remaja. Dia berpendapat bahwa rangsangan yang memicu atau mendorong respons-respons kebiasaan mungkin berasal dari dalam atau luar individu. *Drive* dasar adalah yang membentuk kepribadian remaja dan tingkah lakunya. Hal itu akan memudahkan untuk memahami lebih jelas tentang pola-pola tingkah laku remaja.
2. *Talcot Parson* berpendapat bahwa elemen-elemen *reinforcement* dalam masyarakat yang kompleks memberikan dampak yang kuat terhadap pola-pola tingkah laku remaja. Dia mencatat suatu perkembangan yang menonjol dalam sikap ketergantungan anak, terutama kepada ibunya. Ibu sebagai pelindung anak, memiliki kekuatan yang besar dalam mendisiplinkan dan memberikan *reward* kepada anak, sehingga bergantung kepadanya. Pada usia remaja, pengaruh orangtua mulai berkurang, karena remaja sudah masuk ke kelompok teman sebaya dalam rangka mencapai perkembangan kemandiriannya. Selama periode ini, kelompok sebaya dipandang dapat menawarkan dan memberikan *reward* sosial yang menarik dibandingkan dengan keluarga.

f. Perspektif Psikoanalisis

Freud memandang bahwa masa anak akhir dan remaja awal merupakan periode yang lebih matang. Masa ini dinamakan periode *latency*, ego terbebas dari konflik antara insting seksual dengan norma-norma sosial periode ini merupakan saat anak berkonsolidasi untuk mencapai perkembangan ego dan super egonya. Pada periode ini, anak banyak melibatkan dirinya dalam kegiatan-kegiatan sosial. Masa remaja awal dipandang mampu mensublimasi insting melalui saluran-saluran yang secara sosial dapat diterima.

5. Karakteristik Perkembangan

a. Perkembangan Fisik

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentang kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Masa yang pertama terjadi pada fase pranatal dan bayi. Bagian-bagian tubuh tertentu pada tahun-tahun permulaan kehidupan secara proporsional terlalu kecil, namun pada masa remaja proporsionalnya menjadi terlalu besar, karena terlebih dahulu mencapai kematangan daripada bagian-bagian yang lain. Hal ini tampak jelas pada hidung, kaki, dan tangan. Pada masa remaja akhir, proporsi tubuh individu mencapai tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya.

b. Perkembangan kognitif (Intelektual)

Menurut *Piaget*, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal atau kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan. Remaja secara mental dapat berpikir secara logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Berpikir secara formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir konkret.

c. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik terutama organ-organ seksual memengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan dan dorongan baru yang dialami sebelumnya. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan mudah tersinggung, sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

d. Perkembangan sosial

Pada masa remaja berkembang *social cognition* yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman sebayanya. Pada masa berkembang sikap *conformity* yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran dan

keinginan orang lain. Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi remaja.

e. Perkembangan Moral

Melalui pengalaman dan berinteraksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya, orang dewasa, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai moral atau konsep moralitas, kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis atau rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya.

f. Perkembangan Kepribadian

Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dari sifat, sikap, dan kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsistensi respons individu yang beragam (Pikunas, 1976). Sifat-sifat kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, sosial, kognitif, dan nilai-nilai. Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian. Faktor-faktor dan pengalaman baru yang tampak terjadinya perubahan kepribadian pada masa remaja yaitu perolehan pertumbuhan fisik yang menyerupai masa dewasa, kematangan seksual yang disertai dengan dorongan dan emosi baru, kesadaran terhadap diri sendiri, kebutuhan akan persahabatan, serta munculnya konflik sebagai dampak dari masa transisi antara masa anak dan dewasa.

g. Perkembangan Kesadaran Tuhan

Pandangan remaja terhadap Tuhan atau agama sangat dipengaruhi oleh perkembangan berpikir, maka pemikiran remaja tentang Tuhan berbeda dengan pemikiran anak. Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya. Dia dapat mengapresiasi kualitas keabstrakan Tuhan sebagai yang Maha Adil dan Maha Kasih Sayang.

6. Problema Remaja

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya dan pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Salah satu faktor penghambatnya adalah lingkungan. Iklim lingkungan yang tidak kondusif seperti ketidakstabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orangtua, sikap dan perlakuan orangtua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai moral atau agama dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Iklim lingkungan yang tidak sehat tersebut, cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stress, dan depresi. Dalam kondisi seperti inilah, banyak remaja yang meresponsnya dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar seperti kriminalitas, meminum-minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran, dan pergaulan bebas.³⁹ Macam-macam problema remaja (Daradjat: 1996) yaitu :

a. Masalah Hari Depan

Setiap remaja memikirkan hari depan yang ingin mendapat kepastian, akan jadi apakah ia setelah tamat sekolah nantinya. Pemikiran akan hari depan itu semakin memuncak yang dirasakan remaja. Kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, akan menimbulkan berbagai problema lain yang mungkin menambah suramnya masa depan remaja, yaitu semangat remaja menurun, kemampuan berpikir berkurang, rasa tertekan timbul, bahkan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik, kenakalan remaja, dan penyalahgunaan narkoba. Perhatian remaja terhadap Agama semakin berkurang, terjadi goncangan hebat dalam kepercayaan kepada Tuhan. Masalah pembentukan rumah tangga, kedudukan remaja dalam masyarakat dan hari depan bangsa juga termasuk dalam masalah hari depan.

b. Masalah Hubungan Dengan Orang Tua

Seringkali terjadi pertentangan pendapat antara orang tua dan anaknya yang telah remaja ataupun dewasa. Kadang hubungan yang kurang baik timbul, karena remaja mengikuti gaya seperti rambut gondrong, pakaian tidak sopan, tidak ramah. Pertentangan pendapat dengan orang tua menimbulkan masalah remaja berupa patah semangat, malas, mogok belajar, melawan orang tua,

³⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 185-211

merusak barang-barang di rumah, lari dari rumah, benci kepada orang tua, bahkan mempunyai niat membunuh orang tuanya. Mengenai ketidaksepakatan antara remaja dan orang tua yang berbeda pendapat yang terbesar berpusat pada penggunaan uang, kegiatan di luar rumah dan kehidupan sosial.

c. Masalah Moral Agama

Masalah moral dan Agama semakin memuncak terutama di kota besar yang terpengaruh dengan kebudayaan asing semakin meningkat melalui film, bacaan, gambar dan hubungan langsung dengan orang asing. Biasanya kemerosotan sikap dan moral disertai sikap manjauh dari Agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada Agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu, dan tempat. Keadaan yang seperti itu menyebabkan orang hidup tanpa pegangan pasti. Nilai yang tetap dan tidak berubah adalah nilai-nilai Agama, karena nilai Agama itu absolute dan berlaku sepanjang masa tidak dipengaruhi waktu, tempat, dan keadaan. Orang yang kuat keyakinannya yang mampu mempertahankan nilai Agama yang absolut itu dalam kehidupannya dan tidak akan terpengaruh oleh arus kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat serta dapat mempertahankan ketenangan jianya.⁴⁰

Upaya untuk menanggulangi masalah yang dihadapi remaja tidak biasa dilaksanakan oleh tenaga ahli seperti psikomotor, konselor, dan pendidik, melainkan dengan kerjasama semua pihak yaitu orangtua, guru, dan masyarakat. Dengan adanya problem-problem yang dihadapi remaja maka upaya untuk mengatasi dan mengurangi problem itu yaitu :

a. Keluarga

Orang tua harus menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka, dan jauh dari kekacauan. Dengan adanya keluarga yang seperti ini, dapat membuat remaja lebih sering tinggal di rumah dari pada diluar rumah. Orang tua harus memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan remaja dan memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhannya.

b. Sekolah

Guru menegakkan disiplin sekolah yang wajar dan dapat diterima oleh muridnya. Disiplin yang

⁴⁰ Azizah, *Kebahagiaan Dan Permasalahan Di Usia Remaja*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 2013. Hlm. 308-309.

baik dan wajar dapat diterapkan dengan pembentukan aturan-aturan yang sesuai sehingga tidak merugikan pihak lain. Guru harus memberikan contoh yang baik untuk muridnya agar muridnyapun melakukan perilaku yang baik. Peran Bimbingan Konseling di sekolah sangatlah penting yaitu dapat memberikan jalan keluar terhadap masalah yang di hadapi remaja.

c. Masyarakat

Peran masyarakat sangatlah penting, jika masyarakatnya baik maka orang yang ada disekelilingnya juga akan baik. Ketika ada remaja yang sedang melakukan tindakan-tindakan yang elah melanggar norma maka harus menegurnya. Masyarakat harus menjadi teladan yang baik bagi remaja yang tinggal di lingkungannya. Mengadakan kegiatan kepemudaan agar remaja dapat berperan aktif di lingkungan tempat tinggalnya.⁴¹

C. Pengertian Dakwah Remaja

Dakwah merupakan suatu usaha memindahkan umat dari situasi negatif kepada yang positif, seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridhan Allah semata. Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan ahlak dan membimbing pengamalannya dalam peri kehidupan masyarakat dan perikehidupan bernegara (M. Natsir, 1978:17).⁴² Pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'unya bersumber dari Al-Qur'an, As-sunah, dan dapat diambil dari ijma' dan qiyas yang telah disepakati para ulama'.⁴³ Berdakwah adalah kewajiban setiap muslim, baik ketika sendirian maupun berada dalam suatu kelompok. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁴⁴

⁴¹ Lilis Karlina, *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*, Jurnal Edukasi Nonformal, 2020. Hlm. 156-157

⁴² Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019). Hlm. 3-4

⁴³ Musiofa Hilmi, *Humor Dalam Pesan Dakwah*, Jurnal Ilmu Dakwah, 2018. Hlm. 101

⁴⁴ Baidi Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2014. Hlm. 2-3

Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Demikian halnya dengan fase remaja, yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang berbeda dari karakteristik dan ciri-ciri fase kanak-kanak, dewasa, dan lansia. Selain itu, setiap fase memiliki kondisi dan tuntutan yang khas bagi masing-masing individu.⁴⁵ Hurlock (2002) menyatakan bahwa masa remaja ini dimulai pada saat anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat mencapai usia dewasa secara hukum. Masa remaja terbagi menjadi dua yaitu masa remaja awal yang dimulai pada usia 13 sampai dengan 17 tahun, sedangkan masa remaja akhir meliputi periode setelahnya sampai dengan 18 tahun yaitu usia dimana seseorang dinyatakan dewasa secara hukum. Masa ini bertepatan dengan masa remaja yang merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifatnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.⁴⁶ Masa remaja merupakan kelanjutan dari masa anak-anak yang secara fisik mulai tubuh dan berfungsi, kecerdasan dan emosi mulai berkembang, dan mulai memahami arti kebutuhan hidup serta keinginan terhadap sesuatu semakin kuat dan rasa agama mulai timbul.⁴⁷

Dakwah berarti mengajak, menyeru, memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan agidah dan syari'at Islam. Da'i harus mempunyai visi dan misi dakwah meskipun itu tidak baku agar tercapainya tujuan dakwah sesuai target dakwahnya serta faham situasi dan kondisi mad'unya. Target dakwah harus benar-benar dipahami oleh seorang da'i dan da'i harus tau siapa yang akan diajak dalam hal kebaikan. Jadi, dakwah remaja adalah mengajak remaja kepada yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar agar terciptanya hidup yang selalu diridhoi Allah serta bahagia di dunia maupun akhirat.

D. Urgensi Dakwah Bagi Remaja

Dunia remaja saat ini sangatlah berbeda dengan generasi pada zaman sebelumnya. Remaja saat ini mengalami suatu era yang disebut dengan perubahan psikologis. Perubahan yang terjadi tersebut sangatlah besar sehingga berdampak pada kehidupan sosial mereka. Masalah yang seperti inilah yang terjadi pada zaman dahulu, namun tidak separah efek yang dilimbulkannya pada zaman moderen ini.

⁴⁵ M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007). Hlm. 7

⁴⁶ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). Hlm. 1

⁴⁷ Ratnawati, *Memahami Jiwa Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja*, *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2016. Hlm. 70-72

Perubahan ini tidak jarang membawa perilaku yang bersifat negatif terhadap kehidupan pribadi mereka dan terkadang juga berdampak pada orang lain disekitarnya.⁴⁸ Kenakalan remaja merupakan masalah yang sering kali terjadi disekitar kita. Problem remaja diartikan sebagai perilaku yang menyimpang karena cenderung memberikan dampak yang bersifat negatif bagi dirinya dan orang lain. Biasanya perilaku menyimpang tersebut dilakukan secara sengaja dan tidak disengaja.⁴⁹

Setiap masa transisi remaja mengandung kemungkinan timbulnya masa kritis yang merupakan suatu *developmental challenges* yang biasanya ditandai oleh kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Dalam kondisi tertentu, perilaku menyimpang tersebut akan berlangsung lebih lama seperti berbohong, membantah, membolos, menjadi perilaku mengganggu misalnya merusak, menyerang dan beberapa bentuk agresivitas lainnya. Loeber berpendapat bahwa kemungkinan terjadinya perubahan perilaku menyimpang menjadi perilaku mengganggu diakibatkan adanya disfungsi perkembangan yang kumulatif yaitu terjadinya penumpukan problem pada remaja. Ditinjau dari tahap perkembangan dan tugas perkembangannya, remaja yang melakukan tindakan nakal adalah remaja yang gagal dalam melakukan tugas perkembangannya.⁵⁰

Banyak hal negatif yang mewarnai kehidupan remaja, antara lain narkoba, seks bebas, tawuran, terbentuknya geng-geng yang bertujuan negatif, mengucilkan teman sebayanya, krisis moral, merosotnya ahlak, serta banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Namun juga banyak hal-hal yang positif yang dilakukan remaja saat ini yaitu dengan mengikuti pengajian, taat dan patuh terhadap orang tua, sopan terhadap semua orang, dan sebagainya. Itulah fenomena yang terjadi pada remaja saat ini.

Sebagai upaya dalam memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi kehidupan remaja, dakwah dijelaskan dengan definisi yang dikemukakan oleh Syekh al-Baby al-Khuli bahwa upaya memindahkan manusia dari situasi yang tidak baik menjadi ke situasi yang lebih baik. Pemindahan situasi ini mengandung

⁴⁸ Ahmad Syakib, *Why Not Remaja Jadi Da'i*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2006). Hlm. 22-23

⁴⁹ S Ariyani, dkk, *Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo*, *Jurnal Entitas Sosiologi*, 2012. Hlm. 18

⁵⁰ Endang Ekowarni, *Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan*, *Jurnal Buletin Psikologi*, 1993. Hlm. 24-25

makna yang sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan remaja, pemindahan dari situasi kebodohan menuju keilmuan, dan situasi keterbelakangan menuju situasi kemajuan.⁵¹ Dalam menjalankan kegiatan dakwah pada remaja merupakan salah satu sasaran yang paling empuk karena memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan arah kehidupan berbangsa dan bernegara dalam kaitannya dengan menjalankan Islam sebagai agama dan cara hidup, dakwah pada kalangan anak muda pada dasarnya tengah berada pada fase pencarian jati diri.⁵²

Dakwah bagi remaja sangatlah penting, karena dengan adanya dakwah untuk remaja maka akan mengatasi, mengurangi, bahkan mencegah terjadinya hal-hal yang negatif yang tidak diinginkan oleh semua orang. Dakwah sebenarnya merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, maksudnya yaitu kita sangatlah membutuhkan dakwah untuk kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat nantinya, bukan menjadi orang yang menyesal dikemudian hari. Jadi, bukanlah dakwah yang membutuhkan kita namun kitalah yang membutuhkan dakwah.

⁵¹ Akhmad sukardi, *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*, Jurnal Al-Munzir, 2016. Hlm. 23

⁵² M Tahir, *Dakwah Islam Di kalangan Anak Muda Di kota Samarinda*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2017. Hlm. 258

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Biografi Gus Mus

1. Kelahiran dan Pendidikan Gus Mus

K.H. Ahmad Mustofa Bisri lahir di Rembang 10 Agustus 1944, kini berusia 76 tahun. Di kalangan masyarakat beliau akrab dipanggil Gus Mus, namun di lingkungan keluarga dan lingkungan pesantren beliau akrab dipanggil Abah.⁵³ Beliau lahir dari pasangan K.H. Bisri bin Zaenal Mustofa dan H.j. Ma'rafah binti K.H. Kholil Harun. Kakeknya adalah seorang ulama yang berpengaruh, demikian pula ayahnya K.H. Bisri Mustofa adalah ulama besar yang karyanya tersebar luas di nusantara, diantaranya yaitu kitab *Al-Ibriz*. Gus Mus merupakan anak kedua dari delapan bersaudara. Ketujuh saudara Gus Mus adalah : K.H. Kholil Bisri, K.H. Adib Bisri, H.j. Faridah, H.j. Najihah, Nihayah, Labib, dan H.j. Alikah. Diruntut dari istilah keturunan, beliau terlahir dari perkawinan antara trah kiai dengan trah saudara.

Gus Mus mengawali pendidikannya di SR (Sekolah Rakyat) pada pagi hari dan di Madrasah Nawawiyah pada sore hari. Pendidikan di tingkat SR (Sekolah Rakyat) ini dilalui selama tujuh tahun, karena beliau pernah tidak naik kelas. Dulu beliau termasuk anak yang kurang serius saat belajar. Beliau merupakan sepupu sekaligus sahabat K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yaitu mantan Presiden RI dan saudara ipar dengan Maftuh Basyuni menteri agama di era Susilo Bambang Yudoyono. Beliau merupakan keponakan dari salah satu ulama politikus Indonesia K.H. Maimun Zubair (Mbah Mun) yaitu pengasuh Pondok Pesantren *Al-Anwar Sarang Rembang*.⁵⁴

K.H. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus) adalah pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang. Beliau nyantri di berbagai pondok pesantren, seperti nyantri di pondok ayahnya sendiri yaitu pondok pesantren Raudlatut Thalibin Rembang pada waktu masih kecil, nyantri di pesantren Lirboyo Kediri di bawah asuhan K.H. Marzuqi dan K.H. Mahrus Ali, pesantren Al-Munawwar Krapyak Yogyakarta di bawah asuhan K.H. Ali Ma'sum dan K.H. Abdul Qadir, dan beliau juga pernah kuliah di

⁵³ Wawancara Ning Rabi'atul Bisriyah 11 Februari 2021. Rembang, pukul 12.38.

⁵⁴ Wawancara Ning Rabi'atul Bisriyah 11 Februari 2021. Rembang, pukul 12.15.

Universitas Al-Azhar Cairo Mesir selama enam tahun. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Al-Azhar, beliau mendapatkan amanah dari abahnya mengajar di pesantren. Kepulangan inilah yang menandai kehidupan baru Gus Mus di tanah air hingga menemukan jati dirinya. Pertama kali kitab yang diajarkannya kepada santri abahnya yaitu kitab *Al-Munqid Min Al-Dholal* karya Imam Ghozali. Gus Mus juga diminta untuk mengajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Hidayah Lasem seminggu sekali, dan mengajar di Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Rembang selama tiga tahun.

Gus Mus dikenal sebagai kiai yang ahli berpidato, budayawan dan penulis produktif. Semasa kecil beliau tinggal di Desa Leteh yaitu salah satu desa di Kecamatan Rembang yang secara geografis berada di 500m dari pantai laut Jawa dan berdekatan dengan Alun-Alun Rembang. Gus Mus semasa kecil termasuk anak yang royal dan mudah bergaul dengan teman-temannya di kampung. Beliau juga mudah bergaul dan akrab dengan santri-santri yang ada di pondoknya dan akrab dengan masyarakat sekitar.

Pada tahun 1971, Gus Mus menikah dengan Siti Fatma yang dikaruniai enam anak perempuan yaitu Tenas Turoiya, Kautsar Uzmut, Raudloh Quds, Rabiatal Bisyriyah, Nada Fatma, Almas Mustofa dan seorang anak laki-laki yaitu Muhammad Bisri Mustofa. Dari ke enam putrinya, Gus Mus memiliki enam menantu yaitu Ulil Abshor Abdalla, Reza Shafi Habibi, Ahmad Sampson, Wahyu Salvana, Fadel Irawan, dan Rizal Wijaya.

2. Karya-karya Gus Mus

Selain berceramah, Gus Mus gemar menulis, mempunyai bakat melukis, dan gemar membuat puisi. Bakat penulis diperoleh dari ayahnya yaitu KH. Bisri Mustofa yang merupakan salah satu ulama terkenal pada masanya yang pandai menulis juga. Salah satu hasil karya ayah Gus Mus sampai sekarang yang masih digemari oleh para pembaca yaitu kitab Tafsir *Al-Ibriz* sebanyak 30 juz. Ketika menulis Tafsir *Al-Ibriz*, beliau menerjemahkan kitab itu ke dalam Bahasa Jawa guna memudahkan pemahaman masyarakat Jawa pada umumnya di dalam memaknai Al-Qur'an. KH. Bisri Mustofa menafsirkan Al-Qur'an dalam Tafsir *Al-Ibriz* dengan menggunakan metode tahlili yaitu metode penafsiran Al-Qur'an yang menjelaskan ayat atau surat dengan menguraikan apa yang dimaksud dari substansi ayat dan surat tersebut. Kemudian beliau juga merujuk dari *Tafsir Jalallain*, *Tafsir Baidlowi*, dan *Tafsir Khozin*.

Penulisan yang begitu khas yaitu penjelasan ayatnya menggunakan Bahasa Jawa yang bertuliskan arab pegon. Dalam menguraikan maksud ayat demi ayat, susunan kitab tersebut menggunakan istilah *tanbih* ketika menjelaskan nasikh mansukh, menggunakan istilah *faidah* ketika menjelaskan asbabun nuzul, menggunakan istilah *qishosh* dan *hikayat* ketika menjelaskan hari akhir, kisah para nabi dan kisah umat terdahulu. Dengan adanya penulisan tersebut menambah kehasanah keilmuan nusantara dengan kearifan lokal yang begitu estetik ketika dikajinya. Dengan adanya kitab *Al-Ibriz* tersebut menjadikan masyarakat, terkhusus santri dan remaja sekitar yang sangat menggandrungi kitab tersebut karena didalamnya menjelaskan kisah nabi, kisah umat terdahulu sehingga mempunyai kesan menarik untuk mempelajarinya.⁵⁵

Saat belajar di pesantren milik ayahnya sendiri, selain pengajian dan olahraga, aktifitas Gus Mus adalah menulis puisi. Hal yang sama juga dilakukan oleh kakaknya yaitu Gus Cholil. Keduanya berkompetensi untuk menunjukkan hasil karya siapa dulu yang dimuat di media massa. Gus Mus berusaha keras dan menunjukkan kemampuannya di bidang menulis puisi. Sempat terjatuh dan gagal namun Gus tidak pernah menyerah, beliau berusaha untuk bangkit agar apa yang diinginkan tercapai.

Karya-karya Gus Mus diantaranya : *Dasar-Dasar Islam*, Abdillah Putra, Kendal, 1987; *Ensiklopedi Ijmak* bersama KH. A. Sahal Mahfudz, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1987; *Maha Kyai Hasyim Asy'ari*, Kurnia Alam Semesta, Yogyakarta, 1996; *Metode Tasawuf Al-Ghozali*, terjemahan dan komentar, Pelita Dunia, Surabaya, 1996; *Al-Muna*, Syair Alumni dan Penerima Beasiswa dari Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir, 1964-1970; *Proses Kebahagiaan*, Sarana Sukses, Surabaya, 2007; *Nyamuk-Nyamuk Perkasa dan Awas Manusia*, Gaya Favorite Press, Jakarta, 1987; *Kimiyaus Sa'adah*, Terjemahan Bahasa Jawa, Assegaf, Surabaya; *Proses Kebahagiaan Mengaji Kimiya'us Sa'adah Imam Al-Ghazali*, Qaf Media Kreativa, 2020; *Syair Asmaul Husna*, Al-Huda, Temanggung, 2007; *Tadarrus Antologi Puisi*, Prima Pustaka, Yogyakarta, 1993; *Mutiara-Mutiara Benjol*, Lembaga Studi Filsafat Islam, Yogyakarta, 1994; *Pahlawan dan Tikus*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1996; *Rubaiyat Angin dan rumput*, Majalah Humor, Matra Media, Jakarta, 1995; *Asma'ul Husna*, Terjemahan Bahasa Jawa Tulisan Pegon, Cet.1, Al-Miftah, Surabaya, 1997, *Cet.2 Yayasan Pendidikan Al-Ibriz*, Rembang; *Fikih Keseharian Gus Mus*, Bunga Rampai Masalah-Masalah Keberagaman, 1997.

⁵⁵ Wawancara Ning Rabi'atul Bisriyah 11 Februari 2021. Rembang, pukul 12.40

Kumpulan Esai diantaranya yaitu Saleh Ritual Saleh Sosial, *Esai-Esai Moral*, Mizan, Bandung, 1995; *Pesan Islam Sehari-hari, Ritus Dzikir dan Gempita Umat*, Surabaya, 1997; *Melihat Diri Sendiri*, Gama Media, Yogyakarta, 2003; *Oase Pemikiran*, Kanisius, Yogyakarta, 2007; *Membuka Pintu Langit*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2007; *Kompensasi*, MataAir Publishing, Surabaya, 2007.

Kumpulan puisi diantaranya yaitu Ohoi, *Kumpulan Puisi Balsem*, Cet.1 Stensilan 1988, Cet.2 P3M Jakarta 1990, Cet.3 1991, *Pustaka Firdaus*, Yogyakarta; *Pahlawan dan Tikus*, *Pustaka Firdaus*, Jakarta, 1995; *Gandrung Sajak-Sajak Cinta*, MataAir, Surabaya, 2006; *Rubaiyat Angin dan Rumput* (Di terbitkan atas kerja sama dengan *Majalah Humor dan PT Matra Multi Media*), Jakarta; *Wekwekwek*, Risalah Gusti, Surabaya, 1996; *Gelap Berlapis-lapis*, Fatima Press, Jakarta; *Negeri Daging*, Bentang, Yogyakarta, 2002; *Aku Manusia*, MataAir Publishing, Surabaya, 2007; *Tadarus Antologi Puisi*, Prima Pustaka, Yogyakarta, 1993; *Sy'iran Asma'ul Husna*, MataAir Publishing, Surabaya, 2007; *Sajak-Sajak Perjuangan dan Nyanyian Tanah Air*, Obor, Jakarta, 1995; *Ketika kata ketika Warna*, Yayasan Ananda, Jakarta, 1995; *Horison Edisi Khusus Puisi Internasional*, 2002.

Kumpulan cerpen diantaranya yaitu *Lukisan Kaligrafi*, Buku Kompas, Jakarta, 2003; *Menerima Penghargaan Anugerah Sastra Asia* dari *Majelis Sastra Asia*, Mavera, Malaysia, 2005; *Cerpen Gus Mus Gus Jakefar* bersama rekan-rekan masuk dalam antologi waktu *Nayla*; *Cerpen Pilihan Kompas*, Buku Kompas, Jakarta, 2003; *Bacalah Cinta*, Bukulaela, Yogyakarta, 2005.

Kumpulan gubahan humor diantaranya yaitu *Gubahan Dongeng Untuk Anak*, Gaya Favorit Press, Jakarta, 1979; *Mutiara-Mutiara Benjol*, Cet.1 Lembaga Studi Filsafat, Yogyakarta, 1994, Cet.2 MataAir Publishing, Surabaya, 2004; *Canda Nabi dan Tawa Sufi* (Pengantar KH. Abdurrahman Wahid, Hikmah, Bandung 2002.

Karena dedikasinya dibidang sastra, Gus Mus banyak menerima undangan dari berbagai negara. Bersama Sutardji Colzoum Bachri, Taufiq Ismail, Abdul Hadi WM, Leon Agusta, beliau menghadiri perhelatan puisi di Baghdad Iraq pada tahun 1989. Masyarakat dan mahasiswa Indonesia menunggu dan menyambutnya di Mesir, Jerman, Belanda, Prancis, Jepang, Spanyol, Kuwait, Saudi Arabia pada tahun 2000. Gus Mus juga di undang oleh Fakultas Sastra Universitas Hamburg untuk mengisi seminar dan pembacaan puisi pada tahun 2000.

B. Pandangan Gus Mus Terhadap Problem Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10–19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10–18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10–24 tahun dan belum menikah.⁵⁶

Wawancara dengan KH. Mustofa Bisri, menjelaskan bahwa :

“Faktor utama yang menjadikan remaja ini mempunyai masalah adalah orang tuanya sendiri. Orang tua sangatlah egois, bersikap tidak peduli, dan mengabaikan gerak-gerik anaknya. Padahal anak ini membutuhkan kasih sayang orang tuanya. Hal ini menjadikan remaja mempunyai masalah yang bercabang-cabang akibat orang tuanya sendiri. Padahal orang tua harus menyadari bahwa kepentingan apapun itu jangan sampai melupakan bahkan jangan sampai mengabaikan anak ini. Apalagi fase remaja ini sangat perlu diawasi. Anak adalah tanggung jawab orang tua dan merupakan amanah dari Allah. Orang tua biasanya *quality time* untuk keluarganya kurang terkhusus untuk anak-anaknya karena alasan pekerjaan ataupun karena alasan yang lain. Anak sangat membutuhkan kasih sayang orang tuanya, terkhusus kasih sayang seorang ibu. Kalau orang tua tidak memperhatikan anaknya maka anaknya akan menjadi liar dan tidak menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Bagaimanapun sulitnya menghadapi remaja, manusia itu sudah diberi oleh Tuhan akal pikiran dan nurani. Asal kita bisa menganggap anak itu sebagai titipan. Jangan hanya menjadikan anak ini sebagai obyek saja, tidak memperhatikan keinginan dia dan kita hanya memperhatikan diri kita sendiri. Kita harus memanusiasikan mereka, kita harus dekati mereka dengan kasih sayang, dan kita ajak berdiskusi masalah-masalah yang dihadapi remaja ini.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, timbulnya segala permasalahan-permasalahan yang dialami oleh remaja ini berasal dari orang tuanya sendiri. Akibatnya remaja ini mempunyai masalah yang bercabang-cabang. Pada umumnya, adanya masalah dari remaja ini karena kurang kasih sayang orang tuanya. Orang tua tidak begitu memperhatikan anaknya, sehingga membuat anak menjadi nakal dan

⁵⁶ www.dekpes.go.id diakses pada 23 Juni 2021 Pukul 07.00

⁵⁷ Wawancara dengan Gus Mus 27 Februari 2021 Pukul 13:29

bersikap bruntal.

Setiap remaja mempunyai masalah yang berbeda-beda dan setiap penanganannya harus sendiri-sendiri tidak bisa disama ratakan. Yang paling penting adalah pendekatan dengan remaja yang mempunyai masalah, sehingga mempermudah jalan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi remaja. Dengan adanya pendekatan tersebut menjadikan bimbingan pada remaja ini lebih efektif dan efisien.

Secara psikologis, problem yang dialami remaja berupa konflik yang tidak diselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak, sehingga fase remaja gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwa. Bisa juga terjadi masa kanak-kanak dan remaja berlangsung begitu singkat. Pengalaman pada fase tersebut menimbulkan traumatik sehingga dapat menimbulkan gangguan pada fase pertumbuhannya. Remaja belum stabil dalam mengelola emosinya, untuk itu dalam masa remaja diharapkan mampu mengontrol diri.

Remaja dengan berbagai permasalahannya diharapkan mampu mengatasi beserta menemukan solusi yang efektif dan efisien sehingga tercapai kebahagiaan yang diidam-idamkan oleh semua orang. Kebahagiaan yang diinginkan remaja juga sangat diharapkan oleh orang dewasa serta lingkungan yang ada disekitar. Maka, orang yang kuat keyakinan beragamalah yang mampu mempertahankan nilai-nilai agama yang absolute dalam kehidupannya dan tidak akan terpengaruh oleh arus kemrosotan moral yang terjadi dalam masyarakat serta dapat mempertahankan ketenangan jiwanya.

Wawancara dengan Ning Rabiatal Bisyriyah putri Gus Mus yang ke-4, menjelaskan bahwa :

“Secara umum permasalahan remaja biasanya berupa pemberontakan seperti halnya membantah orang tua, egois, suka berbohong, tidak patuh dan suka membantah, malas mengerjakan sesuatu, berpakaian tidak pantas, pergaulan bebas, lupa dengan kewajibannya, dll.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, masalah remaja pada umumnya yaitu terjadinya pertentangan dan pemberontakan berupa tidak patuh terhadap orang tua, egois, suka berbohong, membantah dengan siapapun, bermalas-malasan dalam mengerjakan setiap urusan, berpakaian tidak rapi, berperilaku menyimpang, bergaul dengan sesukanya, lupa sholat, dan sebagainya.

⁵⁸ Wawancara dengan Ning Rabiatal Bisyriyah 11 Februari 2021 Pukul 13.20

Konsep diri merupakan pandangan dan keyakinan diri terhadap keseluruhan diri, baik yang menyangkut kelebihan ataupun kekurangan diri, sehingga mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku-perilaku remaja. Masa remaja merupakan masa dimana individu mengalami kesadaran akan dirinya tentang bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya.

Wawancara dengan Ning Rabiatal Bisyriyah putri Gus Mus yang ke-4, menjelaskan bahwa :

“Abah tidak langsung menghadapi santri-santrinya yang bermasalah, karena sudah ada pengurus yang sudah menangani santri itu. Namun, jika pengurus sudah kuwalahan karena santri ini benar-benar tidak bisa diberi peringatan, barulah ustadz-ustadzah yang menangani santri tersebut. Akan tetapi jika ustadz-ustadzah itu benar-benar kuwalahan barulah Abah yang bertindak untuk menangani remaja tersebut. Abah membimbing dan menasehati remaja tersebut tatap muka secara langsung. Jika masih belum bisa berubah maka akan dipulangkan kerumah remaja tersebut”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Gus Mus menangani remaja yang bermasalah itu ketika pengurus dan ustadz-ustadzah sudah benar-benar kuwalahan. Didalam keluarga beliau selain memposisikan dirinya sebagai Ayah, juga memposisikan dirinya sebagai sahabatnya sendiri. Begitupun kesemua orang termasuk santrinya, beliau juga memposisikan dirinya sebagai sahabat.

Hal ini menjadikan beliau digandrungi oleh masyarakat luas terkhusus remaja. Ketika beliau menasehati remaja yang bermasalah ini, beliau menggunakan tutur kata yang halus, sopan, dan penuh kasih sayang. Beliau penebar *rahmah* yaitu penebar kasih sayang terhadap semua orang.

C. Pelaksanaan Dakwah Gus Mus Dalam Mengatasi Problem Remaja

Dalam berdakwah kepada santrinya, Gus Mus menggunakan salah satu metode dakwah yaitu Al-kitab dengan bercerita. Dimana da'i membacakan kitabnya terlebih dahulu kemudian baru menjelaskan arti dari kitab tersebut, kemudian baru mencontohkan hal-hal yang terkait didalam kitab tersebut. Dengan adanya dakwah ini menjadikan remaja merasa dakwah Gus Mus sangatlah menarik dan memberikan efek positif bagi remaja. Gus Mus menggunakan metode dakwah bercerita ini karena beliau sangat berbakat dibidang *public speaking* sehingga menjadikan beliau pandai berbicara, penjelasan dari

⁵⁹ Wawancara dengan Ning Rabiatal Bisyriyah 11 Februari 2021 Pukul 13.05

dakwahnya sangat menarik. Dakwah Gus Mus inilah mempunyai ciri khas dakwahnya tersendiri karena materi yang disampaikan biasanya lebih menekankan tentang akhlak Rasulullah dan pentingnya *Rahmah* yang berarti kasih sayang.

Wawancara dengan Mbak Ima selaku pengurus di Pondok Gus Mus menjelaskan bahwa :

“Karena pandemi sebagian santri ada yang dipulangkan dan ada yang masih bertahan di pondok. Yang masih bertahan di pondok yaitu anak yang berasal dari luar Jawa, orang ndalem, dan pengurus saja. Selama pandemi, Abah ngajinya cuma dimalam hari yaitu pukul 20.00–21.30. Nama kitab yang dipelajari adalah kitab *Ahlaqul Muslim*. Biasanya abah ngajinya 1 sampai 2 bab, penjelasan materinya menggunakan bahasa campuran sesuai yang diinginkan abah yaitu dengan Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Gus Mus mengaji pada waktu malam hari saja padahal biasanya sebelum pandemi ini berlangsung Gus Mus mengaji pada waktu pagi dan malam hari. Kegiatan-kegiatan santri beliau sangatlah padat, dari fajar sampai malam baru bisa beristirahat. Dari jamaah sholat lima waktu, sekolah dipagi hari karena sebagian ada yang sekolah pagi, ngaji diniyah sore, dan ngaji malam bersama Gus Mus.

Berdakwah adalah suatu keharusan dalam rangka mengajak manusia untuk kembali kepada jalan yang benar. Berdakwah bukan hanya tanggung jawab dari kelompok ataupun komunitas tertentu, akan tetapi berdakwah adalah tanggung jawab setiap muslim. Berdakwah hukumnya wajib kifayah, karena berdakwah harus memiliki ilmu dan ma’rifah agar terealisasi tujuan dakwah tersebut dan sampai kepada objek dakwah supaya terhindar dari keraguan dan kesalahan.

Wawancara dengan Ning Rabiatal Bisyriyah putri Gus Mus yang ke-4, menjelaskan bahwa :

“Pelaksanaan dakwah Abah yaitu lewat pengajian rutin tiap hari jum’at yang terbuka untuk umum, selain itu Abah juga berdakwah ke seluruh Indonesia bahkan hingga luar negeri itupun sebelum pandemi ini berlangsung. Namun sampai saat ini meskipun pandemi ini terjadi, tidak menjadi penghalang

⁶⁰ Wawancara dengan Mbak Ima 22 Oktober 2020 Pukul 09.10

untuk Abah berdakwah. Beliau tetap istigomah berdakwah lewat online.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelaksanaan dakwah Gus Mus biasanya melalui pengajian rutin yaitu pada hari jum'at pukul 08.00–10.00. Pengajian tersebut dilakukan dipagi hari karena waktunya yang sangat mepet dengan jama'ah laki-laki yang mau mengikuti shalat jum'at. Untuk itu pengajian rutin dihari jum'at ini dilaksanakan pada waktu pagi hari. Pengajian rutin ini terbuka untuk umum yaitu dari seluruh kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Namun kebanyakan yang mengikuti pengajian tersebut dari luar kecamatan, kabupaten, bahkan ada orang Jawa Timur yang selalu mengikuti pengajian rutin ini.

Kitab yang dipelajari pada pengajian rutin setiap hari jum'at ini adalah kitab Tafsir Al-Ibriz. Dimana Gus Mus membacakan kitab tersebut kemudian baru menjelaskan maksud, arti, dan memberikan contoh dengan menceritakan nabi dan umat tauladan terdahulu. Pengajian ini berlangsung di halaman pondok Gus Mus yaitu pondok Riyadlotut Thalibin Rembang. Meski halaman pondoknya tidak luas namun bisa dipakai untuk jama'ah-jama'ah yang mengikuti pengajian, karena setiap gang dan jalan yang ada disekitar pondok beliau ditutup dan dikawal ketat oleh polisi dan banser.

Wawancara dengan KH. Mustofa Bisri, menjelaskan bahwa :

“Bimbingan yang dilakukan untuk remaja yang ndablek, nakal, ataupun yang bermasalah ini sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh remaja tersebut. Pada umumnya masalah yang dialami oleh remaja biasanya berawal dari orang tuanya sendiri. Jadi, dicari permasalahan terlebih dahulu karena setiap anak pasti mempunyai masalah yang berbeda-beda, kalau permasalahannya belum diketahui lalu bagaimana menanganinya. Karena setiap anak mempunyai masalah yang berbeda-beda.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ketika ada remaja yang mempunyai masalah kecil maupun masalah besar, harus dicari pokok permasalahannya terlebih dahulu. Menurut Gus Mus umumnya problem remaja biasanya berasal dari orang tuanya sendiri yang egois, ingin meniti karier, beralasan untuk kepentingan anaknya padahal untuk kepentingan orang tua sendiri. Kemudian anak ini tidak betah

⁶¹ Wawancara dengan Ning Rabi'atul Bisyriyah 11 Februari 2021 Pukul 13.00

⁶² Wawancara KH. Mustofa Bisri 27 Februari 2021 Pukul 06.26

dirumah dan menjadikan anak ini keluar dari rumah, akibatnya anak ini bergaul dengan orang yang tidak semestinya. Sehingga hal ini menjadikan masalah remaja ini awal mulanya berasal dari rumah yaitu orang tua sendiri.

Dengan adanya bimbingan untuk remaja, maka akan membantu memecahkan masalah dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja ini, sehingga tugas-tugas perkembangan remaja dapat terwujud dengan baik dan terarah.

Bimbingan yang dilakukan pada remaja yang mempunyai masalah yaitu dengan menggunakan bimbingan individual. Bimbingan ini merupakan suatu proses hubungan seseorang yaitu antara konseli dan klien berupa da'i dan mad'u tersebut dimana da'i akan membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi mad'u yaitu remaja. Bimbingan ini dilakukan secara *face to face* atau tatap muka secara langsung agar interaksi antara mad'u dan remaja ini dapat menemukan titik permasalahan agar ditindak lanjuti yaitu menuju kearah penyelesaian masalah.

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

ANALISIS DAKWAH REMAJA ALA KH. MUSTOFA BISRI

A. Analisis Pandangan Gus Mus Terhadap Problem Remaja

Pada saat dilakukan penelitian dengan Gus Mus, peneliti berhasil merekap apa yang sudah disampaikan oleh beliau.

Berdasarkan data, pada umumnya remaja-remaja saat ini cenderung mengabaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Padahal mereka tidak mampu untuk menyelesaikan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Semua masalah pasti ada tantangannya masing-masing. Problem-problem yang dihadapi remaja biasanya berupa masalah hari depan, masalah hubungan dengan orang tua, masalah moral dan Agama. Dalam penyesuaian diri ini, remaja sering kali menghadapi berbagai problem. Permasalah remaja pada dasarnya merupakan masalah yang kompleks yaitu dari remaja sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

Papalia dan Olds (2001), menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa. Hurlock (1990), menjelaskan bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi dalam hubungan dengan orang tuanya dan cita-cita mereka merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁶³

Wawancara Ning Rabiatul Bisyrayah, menjelaskan bahwa :

“Permasalahan yang dihadapi remaja sangat beraneka ragam, namun permasalahan-permasalahan yang paling menonjol dikalangan remaja yaitu berupa tata krama atau sopan santun mulai luntur, dan egois. Remaja saat ini mudah menyerah, hanya pasrah saja dan tidak cekatan.”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, fase remaja merupakan

⁶³ Yudrike Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2011. Hlm. 220

⁶⁴ Wawancara dengan Ning Rabiatul Bisyrayah 11 Februari 2021 Pukul 12.38

fase dimana permasalahan-permasalahan timbul. Masa remaja dianggap sebagai usia bermasalah karena mereka merasa mandiri, sehingga menjadikan mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain, bahkan menolaknya. Secara umum, remaja saat ini remaja yang mudah menyerah, tidak mempunyai semangat, dan hanya bersikap pasrah saja. Padahal sebagai generasi muda haruslah mempunyai semangat yang tinggi.

Berdasarkan Teori Daradjat 1996, maka pengelompokan problem-problem yang dialami remaja yaitu :

1. Masalah Hari Depan

Problem-problem yang menyangkut masa depan menjadi problem yang serius karena menyangkut pada pergaulan bebas, melakukan sesuatu tanpa pertimbangan dari orang lain, egois, tindakan kriminal, masalah percintaan, masalah sosial, masalah pendidikan, masalah pekerjaan, mudah menyerah dan bersikap pasrah dengan keadaan.

2. Orang Tua

Orang tua berperan penting dalam kehidupan anaknya, hal ini menjadikan permasalahan-permasalahan yang dialami remaja timbul dari orang tuanya. Berupa suka melarang anaknya ketika melakukan sesuatu, kurangnya kasih sayang, kurang perhatian, kurangnya pengawasan dari orang tua, kurang harmonis. Hal ini menjadikan remaja beresiko tinggi mengalami problem-problem yang dihadapi.

3. Moral dan Agama

Kebanyakan remaja saat ini sangat tidak mempedulikan moral dan Agamanya. Seperti halnya, merosotnya akhlak, bertuturkata tidak sopan, berperilaku semaunya, tidak sopan dalam berpakaian, bergaul secara bebas, lupa dengan kewajiban berupa ibadah, sholat tidak tepat waktu.

Anak yang baru dilahirkan berada dalam keadaan yang lemah, tidak berdaya, tidak bisa apa-apa, tidak bisa mengurus dirinya sendiri, dan tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Jadi, tergantung sepenuhnya dari lingkungan hidupnya, terutama orang tua dan lebih khusus lagi adalah ibunya. Anak membutuhkan uluran tangan dari orang lain agar bisa melangsungkan hidupnya secara wajar. anak yang baru

dilahirkan diibaratkan sebagai sehelai kertas putih yang masih polos dan bagaimana jadinya kertas putih itu dikemudian hari, tergantung dari orang yang akan menulisinya. Jadi, bagaimana kepribadian anak dikemudian hari, tergantung dari bagaimana dia berkembang dan dituntun oleh lingkungan hidupnya yaitu orang tua.

Orang tua berperan penting karena mereka berhubungan terus-menerus dengan anak, memberikan perangsangan melalui berbagai corak komunikasi antara orang tua dengan anak. Tatapan mata, ucapan mesra, sentuhan halus merupakan sumber-sumber rangsangan untuk membentuk kepribadiannya. Adakalanya orang tua menyetujui, mendorong, memotivasi anak. Adakalanya juga orang tua melarang, memberikan hukuman ketika anak ini berbuat salah. Orang tua harus bersikap baik dan mencontohkan kepribadiannya dengan baik pula agar dikemudian hari anak bisa meniru, menerapkan apa yang menjadi kebiasaan dengan bertingkah laku baik.⁶⁵ Sikap orang tua dalam merespon perilaku dan sikap anak juga berbeda dengan kemauan anak, sehingga memunculkan masalah pada anak. Hal itu merupakan tantangan bagi keluarga bagaimana menghadapi dan mengelola perkembangan emosional yang terjadi dalam anggota keluarga. Bagi anak-anak, banyak hal yang terjadi dalam keluarga di luar kontrol mereka. Hal tersebut akan mempengaruhi dan berdampak pada persepsi, pikiran, cara pandang, dan perilaku anak-anak dalam keluarga. Berbagai macam problematika keluarga ada beberapa masalah yang mudah bisa diatasi adapula yang membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan problematika dalam keluarga.⁶⁶

Proses berpikir dimulai ketika remaja menghadapi masalah atau problem yang memengaruhi kehidupannya. Dia mendapati dalam dirinya kecenderungan kuat untuk mendapatkan solusi yang memuaskan, yang meredakan ketegangannya, atau yang dapat dipergunakannya untuk mewujudkan tujuan-tujuannya. Saat itu juga, remaja mulai melakukan berbagai aktivitas berpikir untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami. Kematangan akal dan kemampuannya untuk berpikir secara mandiri, memahami, mengingat, dan berkhayal dianggap sebagai ciri khas fase remaja. Allah SWT menganugerahi manusia berbagai bakat untuk digunakan dalam memperkuat iman dan keyakinannya, serta untuk meningkatkan diri dibidang ilmu pengetahuan, serta menunaikan tugas-tugas sebagai khalifah di muka bumi. Jadi, akal yang

⁶⁵ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 2008. Hlm. 103-104

⁶⁶ Widayat Mintarsih, *Peran Terapi keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi*, Jurnal Pendidikan Pralahir, 2013. Hlm. 308

matang adalah penopang utama yang membantu remaja memahami agamanya, menyucikan ruhnya, dan memperbaiki perilakunya, disamping membantunya untuk mewujudkan tingkat adaptasi yang lebih baik dengan lingkungan sosialnya. Remaja harus menjadi bertanggung jawab untuk mengatur dan mengontrol dirinya sendiri.

Proses berpikir melewati empat fase agar remaja mencapai solusi yang relevan bagi masalah yang sedang dihadapinya, yaitu :

a. **Fase Pengakuan dan Pemahaman Masalah**

Ini memerlukan proses pengumpulan informasi-informasi penting yang ada kaitannya dengan masalah, serta memerlukan pengakuan akan keberadaannya. Pengakuan ini dimulai ketika remaja merasakan adanya tantangan ketika menghadapi persoalan-persoalan, disamping dia merasakan adanya kesulitan yang mungkin melampaui batasan kemampuannya, keahliannya, atau pengetahuannya. Keadaan ini muncul pada dirinya yaitu keinginan untuk mencari solusi.

b. **Fase Pemunculan Ide-Ide**

Tujuannya untuk mencari sebanyak mungkin solusi alternatif. Fase ini memerlukan pemikiran yang progresif atau kreatif, dimana pikiran remaja mulai terbuka terhadap berbagai ide, atau secara sekilas tampak tidak ada kaitannya dengan masalah yang sedang dicarikannya solusi.

c. **Fase Pengambilan Keputusan Dengan Asumsi Yang Tepat**

Melakukan operasi-operasi perbandingan antara berbagai hipotesis menyangkut hubungan setiap hipotesis dengan solusi yang diharapkan. Kadang seseorang metode-metode yang bervariasi untuk mempermudah proses pengambilan keputusan yang tepat.

d. **Fase pemilihan**

Pada fase ini, remaja memilih kebenaran hipotesis yang telah disaring. Yaitu dengan cara mengaplikasikannya terhadap kondisi pengajaran yang jadi masalah, untuk mengetahui seberapa jauh

hipotesis tersebut menjadi solusi yang diinginkan.⁶⁷

Selain memahami gejala-gejala yang memperlihatkan betapa banyaknya remaja yang terjerumus dalam perilaku bermasalah, maka perlu mengembangkan program-program yang dapat mengurangi masalah-masalah yang dialami remaja yaitu :

- a. Memberikan perhatian yang intensif secara individual. Pada program-program yang berhasil, remaja muda dipasangkan dengan seorang dewasa yang bertanggung jawab.
- b. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan banyak agensi diseluruh komunitas. Filosofis dasar dari komunitas adalah pentingnya menyediakan program dan layanan.
- c. Identifikasi dan penanganan awal. Merangkul remaja dan keluarganya sebelum remaja ini mengembangkan masalahnya atau masih berada ditahap awal dari masalahnya, adalah strategi yang berhasil.⁶⁸

B. Analisis Pelaksanaan Dakwah Gus Mus Dalam Mengatasi Masalah Remaja

1. Analisis Dakwah Remaja Gus Mus

Wawancara dengan KH. Mustofa Bisri, menjelaskan bahwa :

“Dakwah remaja yaitu kita harus bisa menyelami kondisi kejiwaan remaja, remaja itu seperti apa dan bagaimana, barulah kita bisa mendakwahi mereka. Kalau tidak memahami mereka maka mereka akan tutup telinga dan asal-asal saja. Apalagi kalau kita tidak melihat dan tidak memahami siapa yang akan kita dakwahi, kebanyakan da'i-da'i gebyah uyah menyama ratakan tidak melihat siapa yang didakwahi, dikasih dalil yang sama, dikasih penjelasan yang sama, dikasih pendekatan yang sama. Padahal tidak, harus ada pendalaman tentang kejiwaan anak remaja

⁶⁷ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007. Hlm. 105-106

⁶⁸ John W Santrock, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2002. Hlm. 270

terlebih dahulu barulah kita mendakwahi mereka.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, situasi dan kondisi kejiwaan remaja ini menjadi poin penting dalam pelaksanaan dakwah remaja yang akan dilakukan oleh da'i. Karena pada fase remaja biasanya terjadi gangguan jiwa pada usia remaja yaitu berupa rasa cemas, depresi, bahkan memicu munculnya gangguan psikotik. Kesehatan jiwa remaja merupakan hal yang penting dalam menentukan kualitas bangsa. Tantangan inilah yang berpotensi untuk menimbulkan masalah perilaku dan memicu timbulnya tekanan yang nyata dalam kehidupan remaja jika mereka tidak mampu mengatasi kondisi ini. Jadi, dengan memperhatikan kondisi kejiwaan remaja inilah pelaksanaan dakwah remaja akan berjalan dengan baik.

Dakwah berarti mengajak, menyeru, memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan aqidah dan syari'at Islam. Dakwah adalah menyampaikan risalah Islam kepada umat manusia dan mengajarkannya kepada mereka lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Sehingga dakwah remaja berarti mengajak remaja kepada yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar agar terciptanya hidup yang selalu diridhoi Allah serta bahagia di dunia maupun akhirat serta mampu menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah bagi remaja sangatlah penting, karena dengan adanya dakwah untuk remaja maka akan mengatasi, mengurangi, bahkan mencegah terjadinya hal-hal yang negatif yang tidak diinginkan oleh semua orang. Dakwah sebenarnya merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, maksudnya yaitu kita sangatlah membutuhkan dakwah untuk kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat nantinya, bukan menjadi orang yang menyesal dikemudian hari.

2. Analisis Metode dan Media Dakwah Gus Mus

Wawancara dengan KH. Mustofa Bisri, menjelaskan bahwa :

“Saya selama ini menggunakan metode yang kenfensional, tapi yang paling penting adalah memberikan contoh-contoh keteladanan Rasulullah. Dan satu yang paling pokok yaitu

⁶⁹ Wawancara dengan Gus Mus 27 Februari 2021 Pukul 13:29

⁷⁰ M Abu Al-Fatih Al-Bayuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021. Hlm. 37

menggunakan kasih sayang. Kita tidak bisa mendekati anak-anak ini tanpa adanya rasa kasih sayang. Pendekatan kita adalah pendekatan manusiawi, kita tidak hanya menfatwakan apa yang ingin kita katakan, tetapi harus kita contohkan kepada diri kita sendiri. Tidak ada gunanya kalau kita menjelaskan panjang lebar tapi kita tidak bisa mencontohkan diri kita sendiri. Tapi metode dakwah secara umumnya yaitu seperti dlm QS. An-Nahl: 125 yaitu kita melihat maqom-maqomnya, mubtadol halnya, ini yang harus bil mauidhotil hasanah, ini yang bil hikmah, ini yang bil mujadalahbillatitiahasan. Tergantung situasi dan kondisi mad'unya. Karena ketiga itu merupakan satu ayat ga bisa pisah⁷¹

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, pada saat beliau berdakwah maka beliau memberi pendekatan-pendekatan kepada mad'unya terkhusus remaja. Beliau memperhatikan betul bagaimana situasi dan kondisi kejiwaan remaja ini, sehingga beliau ketika berdakwah tidak merasa kesulitan karena sudah memperhatikan situasi dan kondisi mad'unya. Beliau selalu memberikan pendekatan-pendekatan berupa kasih sayang. Tanpa adanya rasa kasih sayang maka dakwah tidak akan berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Pada saat berdakwah, beliau bukan hanya menyampaikan pesan dakwahnya saja, tetapi juga mencontohkan dakwahnya dalam kehidupan sehari-hari. Agar apa yang beliau contohkan dapat dilakukan, ditiru, diamalkan, dan dicontohkan didalam kehidupan remaja.

Secara umum, Gus Mus menggunakan metode dakwah bil lisan yaitu dimana Gus Mus melakukan mauidzoh hasanah, berceramah antar desa, antar daerah, bahkan hingga luar negeri, metode dakwah bil hal yaitu dimana beliau mencontohkan melalui sikapnya dalam kehidupan sehari-hari, dan metode dakwah bil kalam yaitu dengan menggunakan berbagai media dakwah melalui tulisan buku, koran, internet, seni lukis. Gus Mus berdakwah dengan menyesuaikan mad'u di era globalisasi ini, agar dakwahnya mudah diterima masyarakat terkhusus remaja.

Rasulullah SAW, telah mencontohkan bagaimana berdakwah yang elegan dan santun. Keteladanan moral, sikap, perilaku, pikiran maupun ucapan menjadi senjata ampuh dalam menghimpun umat secara lebih cepat. Bangsa Arab dan daerah sekitarnya telah mengalami banyak perubahan oleh

⁷¹ Wawancara dengan Gus Mus 27 Februari 2021 Pukul 13:29

dakwah yang disampaikan oleh Rasulullah, baik dari sisi keagamaan, kemasyarakatan, politik, dan moralitas. Bangsa Arab telah dibuat berdaya dan bergerak cepat dapat capaian-capaian peradaban sesudah wafatnya. Para khalifah penggantinya dengan semangat setia pada ajaran dakwah Rasulullah yang telah berhasil memekarkan ekspansi Islam ke seluruh dunia. Keceermelangan ini merupakan catatan sejarah yang tak mungkin diraih tanpa keunggulan-keunggulan.

Dakwah Rasulullah dilakukan dengan prinsip-prinsip kelembutan, egalitarianisme, kemanusiaan, penuh keadilan, dan penuh kasih sayang. Dakwah harus bersifat persuasif dan tidak memaksakan kehendak, sebab tindakan memaksa bukan saja tidak diperkenankan tapi justru akan membuat orang yang didakwahi akan semakin menjauh.⁷²

Metode dakwah merupakan salah satu komponen dakwah yang penting dan harus diperhatikan. Penyampaian pesan-pesan dakwah yang tidak sesuai dengan kondisi objektif mad'u kerap kali menjadikannya tidak betah bahkan menjauh dari majelis-majelis ilmu agama. Menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan ketus dan menyakitkan bahkan melakukan tindakan yang berlawanan dengan apa yang disampaikan adalah beberapa hal yang sering terjadi dan menjadi penyebab menjauhnya mad'u dari majelis-majelis itu. Fenomena ketidakbetahan dan menjauhnya mad'u dari majelis-majelis inilah yang menggambarkan tentang pentingnya pemilihan dan penerapan metode dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u.

Pemilihan dan penerapan metode dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat manusia diharapkan lebih efektif dan efisien agar menjadikan mad'u mau mendekat dan mau mempelajari ilmu-ilmu agama. Keinginan untuk mengetahui, mempelajari, mengerti, dan memahami ilmu-ilmu agama selanjutnya mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu indikator keberhasilan penerapan metode dakwah yang diterapkan. Penerapan metode dakwah yang sesuai memberikan harapan bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata.⁷³

⁷² Bambang Irawan, *Tafsir Ayat-Ayat Kasih Sayang Dalam Masyarakat Plural*, Jurnal Teologia, 2012. Hlm. 80

⁷³ Rahmatullah, *Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah*, Jurnal Mimbar, 2016. Hlm. 56

Wawancara dengan KH. Mustofa Bisri, menjelaskan bahwa :

“Media dakwah saya menggunakan segala macam media, termasuk instagram, facebook, twitter, youtube, dll. Selama media itu bermanfaat ya saya gunakan semuanya.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pada saat Gus Mus menyampaikan dakwahnya untuk remaja, beliau biasanya menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, twitter, youtube, dll. Beliau memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah yang cocok digunakan pada saat ini. Di era globalisasi ini, banyak orang yang menggunakan sosmed sebagai rumah kedua, karena kehidupan manusia yang modern ini sulit dipisahkan dari perkembangan teknologi.

Media dakwah adalah segala sesuatu yang digunakan atau yang menjadi menunjang dalam berlangsungnya pesan dari da'i kepada khalayak. Segala sesuatu yang dapat menjadi alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide atau pesan dari da'i kepada khalayak. Dengan adanya media yang ada, maka da'i harus pandai memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwahnya. Tentunya dengan memilih media yang tepat.⁷⁵

Buffer menjelaskan bahwa, otak manusia memproduksi dua jenis hormon kebahagiaan yaitu dopamine dan oksitosin. Kedua hormon ini bisa dihasilkan dengan bermain media sosial, sehingga menimbulkan rasa adiksi.

a. Hormon Dopamin

Hormon dopamin ini memberikan sensasi kenikmatan kepada manusia. Efeknya dapat membuat manusia memiliki keinginan untuk terus mencari sumber kenikmatan tersebut. Ia bisa muncul kapan saja, tapi dopamine ini seringkali terproduksi ketika menerima informasi berisi hal yang menyenangkan, salah satunya yaitu pujian.

b. Hormon Oksitosin

⁷⁴ Wawancara dengan Gus Mus 27 Februari 2021 Pukul 13:29

⁷⁵ Aminuddin, *Media Dakwah*, Jurnal Al-Munzir, 2016. Hlm. 346

Oksitosin biasanya muncul ketika manusia menerima rangsangan tertentu. Misalnya, ketika dipeluk, dicium, dll. Tetapi, riset menyebutkan bermain twitter pun bisa menyebabkan produksi oksitosin di otak ini meningkat. Jika hormone ini sudah muncul, maka seseorang akan merasa dicintai, dihargai, percaya diri, rasa empati, rasa stress berkurang, dan sebagainya.⁷⁶

3. Analisis Materi Dakwah Gus Mus

Wawancara dengan KH. Mustofa Bisri, menjelaskan bahwa :

“Materi yang cocok untuk remaja adalah yang sesuai dengan kondisi kejiwaan remaja itu. Misalnya mau berbicara dengan anak muda tentang hobi orang tua, bagaimana cara memomong anak ya ga cocok dengan anak muda ini. jadi, materi harus menyesuaikan dengan aqliyah atau kejiwaan anak-anak muda ini.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa materi yang dipakai didalam dakwah remaja ini harus menyesuaikan karakteristik remaja, harus mengetahui dan memahami situasi serta kondisi kejiwaan remaja terlebih dulu. Agar dakwah ini bisa nyambung ketika audiensnya berupa sekelompok remaja dan agar dakwah berjalan dengan baik dan lancar tanpa halangan apapun.

Materi dakwah adalah apa yang disampaikan dalam berdakwah, dan tentu materi dakwah pasti ada sumbernya. Sumber materi dakwah pada garis besarnya ada dua, yaitu :

a. Sumber Materi Dakwah

1. Al-Qur'an
2. As-Sunnah Nabi Muhammad SAW
3. Ijtihad atau Fatwa Ulama

⁷⁶ <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/11/093601265/kenapa-kita-suka-menggunakan-media-sosial-ini-alasan-psikologisnya> Diakses pada Rabu 16 Mei 2021 Pukul 12.23

⁷⁷ Wawancara dengan Gus Mus 27 Februari 2021 Pukul 13:29

b. Pokok-Pokok Materi Dakwah

1. Akidah Islam

Akidah Islam adalah kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT yang terikat kuat didalam jiwa akal hati dan pikiran tidak disertai sedikitpun dengan keragu-raguan dan diamalkan secara dzahir dan bati.

2. Ibadah

Ibadah adalah mendekati diri kepada Allah SWT dengan mengamalkan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

3. Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa yang dapat mendorong manusia berbuat, apabila keadaan jiwa itu mendorong manusia untuk berbuat baik sesuai dengan kehendak-Nya (sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah), baik secara spontan maupun secara terencana disebut akhlak mulia dan terpuji (*mahmudah*). Tetapi apabila keadaan jiwa itu mendorong manusia untuk berbuat tidak baik, bertentangan dengan kehendak Allah, maka disebut akhlak tercela (*mazmumah*).

4. Mu'amalah

Mu'amalah pada garis besar mencakup pendidikan, ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Pada prinsipnya dua garis besar sumber pokok materi dakwah tersebut pada prinsipnya disamping sebagai materi pokok dakwah sekaligus sebagai kerangka dasar dalam menyelesaikan berbagai persoalan objek dakwah yang meliputi pendidikan, sosial, ekonomi, politik, budaya dan yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.⁷⁸

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Remaja

Wawancara dengan KH. Mustofa Bisri, menjelaskan bahwa :

⁷⁸ Anhar Anshori, *Kuliah Ilmu Dakwah (Pendekatan Tafsir Tematik)*, Yogyakarta: UAD Press, 2018. Hlm 81

"Bagaimana kita memandang sasaran dakwah untuk anak-anak remaja ini. Kalau kita memandang sasaran dakwah seperti yang lain akan mendapatkan hambatan tapi jika kita tahu dan bisa melihat kondisi kejiwaan remaja dan kebutuhannya apa, dan segala macam. Saya kira akan lancar-lancar saja."⁷⁹

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa selama da'i tahu dan faham dengan kondisi kejiwaan remaja maka dakwah pun tidak akan terjadi hambatan-hambatan dalam berdakwah, tetapi dakwah akan berjalan dengan lancar.

Seorang da'i harus sanggup memikul dengan penuh amanah berbagai masalah yang harus direalisasikan, agar dakwahnya sukses dan mad'u mau menerimanya, serta sampai pada tujuannya yang mulia. Diantara faktor-faktor pendukung keberhasilan dakwah yaitu :

- a. Pemahaman yang mendalam
- b. Keimanan yang kuat
- c. Kecintaan yang kukuh
- d. Kesadaran yang sempurna
- e. Kerja yang kontinu

Dalam rangka mencapai tujuan yang mulia itu, seorang muslim harus bersedia menjual diri dan hartanya kepada Allah SWT, sampai dia tidak memiliki apa-apa. Dia menjadikan dunia hanya untuk dakwahnya, demi untuk memperoleh keberhasilan akhirat, sebagai pembalasan atas pengorbanannya.⁸⁰

5. Analisis Ciri khas Dakwah Gus Mus dan Efek Dakwah Pada Remaja

Wawancara dengan KH. Mustofa Bisri, menjelaskan bahwa :

"Zaman sekarang banyak da'i yang sasarannya remaja dan itu disukai oleh remaja. Cirinya

⁷⁹ Wawancara dengan Gus Mus 27 Februari 2021 Pukul 13:29

⁸⁰ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2010. Hlm. 37

ya dakwahnya santai, tidak bikin stress karena berdakwah ga harus diam saja ga harus pententengan (terlalu serius). harus santai ketika berhadapan dengan remaja, dan harus menyesuaikan. Meskipun sudah remaja tapi mereka masih banyak yang suka main, itu kita harus tau bagaimana kita berdakwah sambil bermain. Salah satunya yaitu dengan guyonan (candaan).⁸¹

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, ciri khas dakwah Gus Mus yaitu dakwahnya santai, berdakwah dengan humoris atau berdakwah dengan candaan, memposisikan mad'unya sebagai layaknya sahabat sendiri, menggunakan metode bercerita yaitu menceritakan keteladanan Rasulullah dan umat terdahulu, menggunakan bahasa campuran yaitu Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Arab, dan materi yang disampaikan biasanya lebih menekankan tentang akhlak Rasulullah dan pentingnya *Rahmah* yang berarti kasih sayang.

Sedangkan efek dakwah sendiri merupakan hasil yang dapat dicapai dengan dakwah yang sudah disampaikan oleh da'i, berupa isi dakwah yang sudah disampaikan itu dapat mencapai sasarannya yaitu remaja. Efek dakwah sendiri tidak bisa dilihat saat ini, namun bisa dilihat dikemudian hari nanti ketika remaja menginjak dewasa, apakah pesan-pesan dakwah yang sudah disampaikan Gus Mus dapat diterapkan, dapat diaplikasikannya, dapat diamalkannya, bahkan ada sebagian remaja yang tidak menerapkannya.

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi, dengan demikian jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u. Efek dakwah merupakan *feed back* umpan balik, dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwahnya. Padahal, efek dakwah sangat berpengaruh dalam penentuan langkah-langkah dakwah nantinya.

Jalaluddin Rahmat (1982) mengatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan informasi. Efek aktif timbul bila ada perubahan yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan emosi, sikap,

⁸¹ Wawancara dengan Gus Mus 27 Februari 2021 Pukul 13:29

dan nilai. Sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi, tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.⁸²

6. Analisis Dakwah Remaja Gus Mus Untuk Mengatasi Masalah Melalui YouTube

Seperti yang diunggah di youtube channelnya Ki Ageng Becik bahwa Dakwah KH. Mustofa Bisri melalui media sosial youtube yang menjelaskan ngaji Fiqih tentang pandemi corona bahwa orang itu egois semua.

Dalam dakwahnya Gus Mus menjelaskan bahwa :

“Orang itu egois semua, termasuk orang yang tidak mau memakai masker. Dia merasa hebat, merasa paling taqwa, dan merasa paling kuat. Dia tidak pernah berpikir bahwa ini justru *ihitimam* kepada orang lain. Padahal itu merupakan bentuk kepedulian kita kepada saudara kita dan orang lain.”

Dalam mengatasi dakwahnya Gus Mus menjelaskan bahwa :

“Cara mengatasinya yaitu berpegang teguh pada ajaran yang berupa ikhtiar. Maka tidak boleh berkumpul antara orang yang sehat dengan orang yang sakit, karena hal ini mempraktekkan keharusan berwaspada, dan berhati-hati yang merupakan bagian dari ikhtiar. Bukan hanya menjaga diri sendiri namun juga harus menjaga orang lain juga. Misalnya ketika orang memakai masker itu bukan untuk menjaga diri agar tidak terpapar, tapi juga menjaga orang lain supaya tidak terpapar oleh kita. Menjaga kesehatan lebih baik dari pada mengobati, preventif, menjaga supaya tidak terkena wabah lebih baik dari pada nanti terpapar terus diobati, padahal diobati belum tentu sembuh. Dan itu semua tidak bertentangan dengan ketentuan dan takdir Allah. Karena sesungguhnya takdir itu tidak bisa diketahui. Dan kita wajib memperhatikan sebab musabab yang terlihat. Dan pada hakikatnya semua hal kembalinya kepada Allah SWT. Jadi kita itu hati-hati (*ikehtiyat*) apa yang kelihatan saja bahwa wabah ini sudah kemana-mana dan ternyata sudah terbukti banyak memakan korban. Dengan usaha (*ikhtiar*) ini supaya tidak terkena, adapun sudah menjaga kok tetap terkena, itu adalah kehendak Allah. Kita tidak mengingkari, semuanya kembali

⁸² Aminuddin, *Konsep Dasar Dakwah*, Jurnal Al-Munzir, 2016, Hlm. 43

kepada Allah, tapi Allah juga menyuruh kita untuk ikhtiar. Semuanya akhirnya secara hakiki Allah yang menentukan, maka tidak ada yang bisa menyalahi hukum Allah, tidak bisa menentang, menolak hukum Allah, dan tidak ada yang bisa menolak keputusan Allah. Kita hanya lari dari takdir Allah ke takdir Allah yang lain.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sayyidina Umar ketika ada wabah amwas. Amwas ini daerah sekitar 9-10 km dari Yerusalem, Palestina. Dulu di Yerusalem ada wabah, padahal disana ada tokoh-tokoh besar yang kebetulan bertugas disana, namun yang meninggal banyak sekali termasuk tokoh-tokoh besar itu seperti sahabat Mu'az bin Jabal wafat karena wabah amwas ini.⁸³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu masalah itu dapat diatasi dengan ikhtiar untuk diri sendiri dan untuk orang lain yang ada disekitar kita. Karena hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kepedulian untuk diri sendiri dan orang lain.

Semua manusia sejatinya mempunyai harapan dan kebutuhan dalam hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan hidupnya, Allah memerintahkan kita untuk berusaha. Usaha dilakukan bertujuan supaya apa yang diinginkan terwujud dan dimudahkan Allah dalam mencapainya. Usaha-usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh inilah yang disebut ikhtiar. Diam dan tidak melakukan apa-apa hanya akan membuat kecewa, menyesal, hidup tanpa arti, dan tidak ada hasil. Solichin (2010) menjelaskan bahwa, ikhtiar adalah segala upaya yang dilakukan manusia dengan penuh kesadaran dan tindakannya sendiri dimana manusia sebagai pribadi yang bebas dari tekanan dan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dicintainya. Manusia penuh keterbatasan dan kekurangan, itulah mengapa terkadang ikhtiar yang kita lakukan tidak berhasil. Sebagai umat muslim hendaknya tidak mudah putus asa dalam menghadapi kegagalan dan menghadapi masalah.

Ropi (2009) menjelaskan bahwa, ikhtiar adalah usaha yang sungguh-sungguh dan baik dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik berupa kebutuhan yang sangat penting sampai dengan kebutuhan yang tidak begitu penting. Semua ikhtiar yang dilakukan harus dengan semangat dan tidak mudah menyerah. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam melakukan ikhtiar kita harus melandaskannya dengan penuh kesabaran karena dapat mengambil pelajaran dan manfaat yang diperoleh jika kita mau

⁸³ <https://youtu.be/Opelk2HIN20> diakses pada tanggal 10 Juli 2021 Pukul 21.30

berikhtiar, mempunyai harapan baru dalam hidupnya.⁸⁴

⁸⁴ Asabah Nurul Hikmah, *"Ikhtiar Jasmani Dan Rohani Seorang Muslimn Menghadapi Covid-19"*, Jurnal Pendidikan Islam, 2020. Hlm. 3

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian yang telah penulis kemukakan mulai dari bab satu sampai bab empat, maka skripsi penulis dengan judul "Dakwah Remaja Ala KH. Mustofa Bisri" dapat disimpulkan sebagai berikut:

pertama, pandangan Gus Mus tentang problem remaja yaitu pada umumnya problem yang dihadapi remaja biasanya berhubungan dengan masalah hari depan, masalah dengan orang tua, masalah moral dan agama. Namun yang paling utama, masalah remaja terjadi karena orang tuanya sendiri yang egois, ingin meniti karier, beralasan untuk kepentingan anaknya padahal untuk kepentingan orang tua sendiri. *Kedua*, dakwah Gus Mus dalam mengatasi problem remaja yaitu dengan menggunakan metode dakwah bercerita. Media dakwah yang digunakan yaitu media sosial sebagai media dakwah yang cocok digunakan untuk remaja. Materi dakwah yang digunakan yaitu lebih menekankan akhlak Rasulullah dan pentingnya *Rahmah* yaitu kasih sayang. Faktor pendukung dakwah remaja yaitu selama da'i tahu dan faham dengan kondisi kejiwaan remaja maka dakwah akan berjalan dengan lancar. Ciri khas dakwahnya yaitu berdakwah dengan santai, menggunakan bahasa campuran, humoris, memosisikan mad'unya sebagai sahabatnya, dan menekankan ahlak Rasulullah. Efek dakwahnya yaitu tidak bisa dilihat saat ini, namun bisa dilihat dikemudian hari nanti ketika remaja menginjak dewasa.

B. SARAN

Demi terciptanya pelaksanaan dakwah yang efektif dan efisien, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Da'i

Diharapkan semua da'i lebih memperhatikan dan harus bisa mengetahui situasi dan kondisi mad'unya. Harus bisa memahami kondisi kejiwaan mad'unya dan bisa menyesuaikan mad'unya meliputi anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Karena tanpa memahami kondisi yang seperti ini maka akan terjadi hambatan-hambatan dalam berdakwah.

2. Bagi Remaja

Diharapkan remaja saat ini lebih mandiri, percaya diri, berlaku baik kepada semua orang, berlaku adil dan bijak, tutur kata yang sopan dan santun, agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tenang. Jika belum bisa memecahkan dan menyelesaikan masalahnya barulah datang ke orang lain untuk membantu dalam menyelesaikan masalahnya. Karena manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain.

3. Bagi Masyarakat

Semua orang pasti mempunyai masalah, untuk itu tetaplah mendukung dan bantulah mereka yang mempunyai masalah dengan cara memotivasi mereka dan janganlah mengadu dombakan mereka karena akan menambah masalah secara terus-menerus. Tetap optimis dan dekati mereka dengan kasih sayang.

4. Bagi Peneliti

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperdalam lagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi remaja, memperdalam problematika dakwah bagi remaja, dan mampu mengkaji bimbingan yang terdapat relevansinya dalam Bimbingan Penyuluhan Islam.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* robbilalamin alakullihin wani'matin peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat ridho-Nya, peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian yang sangat panjang sehingga dapat dituangkan didalam penulisan skripsi ini. Peneliti merasa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan dan menguraikan hal-hal penting selama proses penelitian ini berlangsung. Peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan sedikit ilmu yang peneliti miliki, namun peneliti berharap dengan adanya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan tema. Dengan kerendahan hati, peneliti berharap adanya masukan bagi penelitian ini agar menjadi penelitian yang sempurna.

Sebagai penutup, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu selama penelitian berlangsung dalam penyusunan penulisan skripsi ini, khususnya kepada **KH.A.Mustofa**

Bisri yang sudah memberikan izin dan sudah meluangkan waktunya untuk peneliti, serta kepada keluarga, dan teman-teman yang sudah memberikan motivasi dan do'a selama penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi yang peneliti tulis ini dapat diterima, bermanfaat, serta mendapatkan ridha Allah SWT.
Amin Amin Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , M Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Anam, M Khoirul. 2017. *Skripsi Pendidikan karakter Perspektif KH. A. Mustofa Bisri; Implementasinya Dalam Pendidikan Formal*.
- Al-Bayanuni, M Abu Al-Faith. 2021. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Sukabumi : CV Je.jak.
- Anshori, Anhar. 2018. *Kuliah Ilmu Dakwah (Pendekatan Tafsir Tematik)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Aminudin. 2006. *Konsep Dasar Dakwah*. Jurnal Al-Munzir.
- Aminuddin. 2016. *Media Dakwah*. Jurnal Al-Munzir.
- Arifiyani. 2015. *Pengembangan Metode Dakwah Di kalangan Remaja (Studi Pada kumpulan Remaja Masjid Al-Taqwa "Kurma" Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)*.
- Az-Za'balawi , M Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azizah, 2013. *Kebahagiaan Dan Permasalahan Di Usia Remaja*. Jurnal Bimbingan Dan konseling Islam.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. 2010. *Fiqih Dakwah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Badiatul Roziqin, dkk. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara.
- Bukhori, Baidi. 2014. *Dakwah Melalui Bimbingan Dan konseling Islam*. Jurnal Bimbingan konseling Islam.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Pustaka Media Group.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Ekowarni, Endang. 1993. *kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan*. Jurnal Buletin Psikologi.
- Elta Mamang Sangadji, Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi

Offset.

- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Haris, Munawir. 2018. "Urgensi Dakwah Dan Problematika Masyarakat Global, Jurnal Tasamuh.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam (Menyingkap Rentang kehidupan Manusia Dari Prakehlahiran Hingga Pasca kematian)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Selemba Humanika.
- Hilmi, Mustofa. 2018. "Humor Dalam Pesan Dakwah". *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Hikmah, Asabah Nurul . 2021. "Ikhtiar Jasmani Dan Rohani Seorang Muslimn Menghadapi Covid-19. Jurnal Pendidikan Islam.
- <https://youtu.be/Opelk2HIN20> diakses pada tanggal 10 Juli 2021 Pukul 21.30.
- Irawan, Bambang. 2012. *Tafsir Ayat-Ayat Kasih Sayang Dalam Masyarakat Plural*, Jurnal Teologia.
- Iskandar. 2019. *Skripsi Perilaku kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Karlina, Lilis. 2020. *Fenomena Terjadinya kenakalan Remaja*, Jurnal Edukasi Nonformal.
- Komarudin. 2015. "Mengungkap Landasan Filosofis keilmuan Bimbingan Dan konseling Islam", Jurnal Internasional Thya' 'Ulum Al-Din.
- Lailatul Fitriyah, Mohammad Jauhar, 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mahsyar, Muhammad. 2017. *Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Puisi karya kh. A. Mustofa Bisri*.
- Malik, Imam. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mardiyah, Hayati. 2018. *Skripsi Dakwah Multikultural kh. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)*.

- Meroni. 2018. *Skripsi Konsep Dakwah Humanis Menurut KH. Ahmad Mustofa Bisri Dalam Buku Membuka Pintu Langit*.
- Mintarsih, Widayat. 2013. *Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emos*. Jurnal Pendidikan Pralahir.
- Muhammad Munir, dkk. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rencana Prenada Media Group.
- Munir, M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: kencana.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prihatiningtyas, Sili. 2018. *Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Ilmu Dakwah.
- Rahmatullah. 2016. *Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah*, Jurnal Mimbar.
- Ramdhani, Rahmat. 2013. *Problematika Dakwah Di Dunia Islam Dan Solusi Filosofisnya*, Jurnal Sy'ar.
- Ratnawati. 2016. *Memahami Jiwa Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja*. Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Santrock, John W. 2002. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S Ariyani, dkk. 2012. *Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo*. Jurnal Entitas Sosiologi.
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, Akhmad. 2016. *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*. Jurnal Al-Munzir.
- Syakib, Ahmad. 2006. *Why Not Remaja Jadi Da'i*. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa.
- Tahir, M. 2017. *Dakwah Islam Di kalangan Anak Muda Di Kota Samarinda*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. www.dekpes.go.id Diakses pada 23 Juni 2021 Pukul 07.00.
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/11/093601265/kenapa-kita-suka-menggunakan-media-sosial-ini-alasan-psikologisnya> Diakses pada Rabu 16 Mei 2021 Pukul 12.23.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Yusuf, Syamsu. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wawancara dengan kH.A.Mustofa Bisri di Alun-Alun Rembang, 27 Februari 2021 Pukul 06.00–selesai.
- Wawancara dengan Mbak Ima di Pondok Gus Mus, 22 Oktober 2020 Pukul 09.10–selesai.
- Wawancara dengan Ning Rabiatul Bisyriyah melalui WhatsApp, 11 Februari 2021 Pukul 12.10–selesai.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Draft wawancara dengan KHA Mustofa Bisri

1. Bagaimana problematika remaja sekarang yang paling menonjol ?
2. Bagaimana cara mengatasi problem tersebut ?
3. Ketika ada remaja yang nakal bagaimana anda menyikapinya ? lalu bagaimana cara menegurnya ?
4. Bimbingan apa yang biasanya digunakan ?
5. Apakah ada kesulitan ketika menangani remaja ini ?
6. Dakwah remaja yang sesungguhnya itu bagaimana ?

7. Metode yang digunakan untuk dakwah remaja ?
8. Media yang digunakan untuk berdakwah ?
9. Dengan pendekatan apakah ketika berdakwah untuk remaja ?
10. Bagaimana dakwah bisa dikatakan berhasil ?
11. Materi dakwah yang cocok untuk remaja ?
12. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat ?
13. Bagaimana ciri khas dan efek dakwah bagi remaja ?

B. Draft wawancara dengan Ning Rabiatul Bisyriyah

1. Bagaimana biografi Gus Mus ?
2. Bagaimana sosok Gus Mus didalam keluarga ?
3. Bagaimana pelaksanaan dakwah Gus Mus ?
4. Bagaimana cara penyampaian dakwah Gus Mus ?
5. Masalah apa yang paling menonjol dikalangan remaja masa kini ?
6. Bagaimana Gus Mus dalam mengatasi santrinya yang bermasalah ?
7. Metode apa yang digunakan ketika berdakwah ?
8. Bagaimana ciri khas dakwahnya ?
9. Bagaimana efek dakwahnya ?
10. Bagaimana sikap Gus Mus dalam mengatasi santrinya yang bermasalah ?

C. Draft wawancara dengan Mbak Ima pengurus pondok

1. Bagaimana sosok Gus Mus didalam keluarga, masyarakat, dan santrinya ?

2. Berapa banyak santri yang mondok ?
3. Apakah pondok Gus Mus khusus untuk salaf atau Al-Qur'an ?
4. Bagaimana cara Gus Mus dalam menyampaikan dakwahnya ?
5. Dengan metode apa beliau berdakwah ?
6. Dengan menggunakan bahasa apa ketika beliau menjelaskan ?
7. Biasanya Gus Mus menggunakan kitab apa ketika ngaos ?

FOTO DOKUMENTASI



Suasana kediaman KH. Mustofa Bisri



Izin Pra Riset Penelitian



Wawancara dengan Mbak Ima, selaku pengurus pondok



Izin Riset Penelitian

Wawancara dengan Gus Mus di Alun-Alun Rembang

12:14

95



Rekaman

Cari di antara 1 rekaman

Februari 2021



Wawancara Gus Mus 27 Feb 06.26

13:29 27/02/21

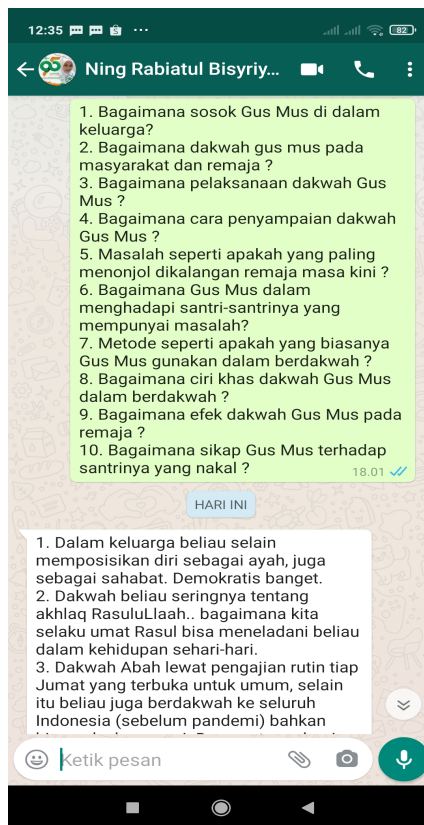
Perekam suara saat Wawancara bersama Gus Mus



Foto bersama Gus Mus, Ning Rabi'atul Bisyrifah, dan menantu Gus Mus



Suasana pengajian rutin setiap hari jum'at pukul 08.00–10.00



Wawancara dengan Ning Rabiatal Bisyriyah

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Khomaidah
Tempat & Tgl Lahir : Rembang, 24 April 1999
Alamat : Ds.Logede rt04/rw03, kec.Sumber kab.Rembang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Email : khomaidahsiti99@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Tk Tunas Sejati 2
2. SD n Logede 1
3. MTs n Sumber
4. SMIe NU Lasem
5. UIN Walisongo Semarang

Rembang, 17 Juni 2021

Siti khomaidah

NIM. 1601016126